

**PENGARUH DANA ZAKAT, DANA NON HALAL, DAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

PUJI SUCIARTI
NIM : 19520062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH DANA ZAKAT, DANA NON HALAL, DAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

PUJI SUCIARTI
NIM : 19520062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

PUJI SUCIARTI

NIM : 19520062

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

PUJI SUCIARTI

NIM : 19520062

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 12 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A

NIP. 197710252009012006



2 Ketua Penguji

**Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188



3 Sekretaris Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Suciarti
NIM : 19520062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH DANA ZAKAT, DANA NON HALAL, DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Mei 2023

Hormat saya,



Puji Suciarti

NIM : 19520062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas do'a dan dukungan dari orang tercinta, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin-Nya skripsi ini dapat dibuat dan selesai dengan tepat waktunya
2. Ayahanda Sugino dan Ibunda Fatmawati, terimakasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini
3. Adik saya tercinta Rehan Kurniawan yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua
4. Keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, M.A, selaku dosen pembimbing saya yang sudah sabar membimbing dan memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Segenap civitas akademika kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Sahabat-sahabat saya, "Asyhadu" geng, yaitu Kakak Luthfi, Kakak Eva, Pipit, Musa, Aas, Mia, Faiqoh, Ina, Sabila, Nanda, Aisa, dan Annisa. Kalian sudah menjadi teman terbaik saya selama menempuh pendidikan sarjana
8. Teman-teman saya yang lainnya, baik itu teman kuliah seangkatan, adik tingkat, dan kakak tingkat pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maupun teman-teman dari

fakultas dan universitas lain yang telah banyak memberi masukan, semangat, dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Allah SWT knows what is better for me”

-Penulis-

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat”

-Zig Ziglar-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh M.A, selaku dosen pembimbing yang sabar dan tulus dalam membimbing
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu, bapak, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual
7. Sahabat saya “Asyhadu” geng yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini

8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 03 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal).....	19
2.2.2 <i>Stakeholders Theory</i> (Teori Stakeholder).....	21
2.2.3 <i>Shariah Enterprise Theory</i>	23
2.2.4 Bank Syariah.....	25
2.2.5 Dana Zakat.....	29
2.2.6 Dana Non Halal	32

2.2.7	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	35
2.2.8	Kinerja Keuangan	42
2.3	Kerangka Konseptual	43
2.4	Hipotesis	44
2.4.1	Hubungan Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	44
2.4.2	Hubungan Dana Non Halal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	45
2.4.3	Hubungan <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	46
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2	Lokasi Penelitian	48
3.3	Populasi dan Sampel	48
3.3.1	Populasi.....	48
3.3.2	Sampel	50
3.4	Data dan Jenis Data	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data	51
3.6	Definisi Operasional.....	52
3.6.1	Variabel Independen (X)	52
3.6.2	Variabel Dependen (Y).....	53
3.7	Analisis Data	54
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.3	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	57
3.7.4	Pengujian Hipotesis	58
BAB IV	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	61

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	66
4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis	67
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Pengaruh Dana Zakat terhadap Kinerja Bank (ROA)	70
4.2.2 Pengaruh Dana Non Halal terhadap Kinerja Bank (ROA).....	73
4.2.3 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) terhadap Kinerja.....	76
Bank (ROA).....	76
4.2.4 Integrasi Keislaman	79
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	27
Tabel 2.3 Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	40
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3 Daftar Variabel, Indikator Variabel, dan Skala Variabel.....	54
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Total Aset BUS dan UUS di Indonesia	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

Lampiran 2. Data BUS, Dana Zakat, Dana Non Halal, *Islamic Social Reporting* (ISR), Kinerja Keuangan (ROA), dan Reputasi (*Market Share*)

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Lampiran 4. Jurnal Bimbingan

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6. Biodata Peneliti

ABSTRAK

Puji Suciarti. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, MA

Kata Kunci : Dana Zakat, Dana Non Halal, Islamic Social Reporting, ROA,

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin hari semakin meningkat, ditunjukkan dengan meningkatnya aset yang dimiliki oleh bank syariah. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional baik secara teori maupun praktiknya, termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Perbankan syariah memiliki laporan keuangan yang tidak disajikan dan diungkapkan oleh perbankan konvensional, yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bank syariah juga dilandasi dengan prinsip-prinsip Islam yang dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat, dana non halal, dan ISR terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020, diperoleh total 14 sampel BUS dengan teknik sampel jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari *annual report* bank syariah melalui *website* resmi masing-masing bank. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sebagai ukuran kinerja keuangan. Dana non halal tidak mampu memberikan pengaruh terhadap ROA, serta ISR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak mampu memberikan pengaruh pada kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan ROA.

ABSTRACT

Puji Suciarti. 2023, *THESIS*. Title: “*The Effect of Zakat Funds, Non-Halal Funds and Islamic Social Reporting (ISR) on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia*”

Advisor : Novi Lailiyul Wafiroh, MA

Keywords : Zakat Funds, Non-Halal Funds, Islamic Social Reporting, ROA

The development of Islamic banks in Indonesia is increasing day by day, as indicated by the increasing assets owned by Islamic banks. Islamic banks are different from conventional banks both in theory and practice, including in the presentation of financial reports. Islamic banking has financial reports that are not presented and disclosed by conventional banking, namely Reports on the Sources and Use of Zakat Funds and Reports on the Sources and Use of Virtue Funds. In addition, the disclosure of corporate social responsibility in Islamic banks is also based on Islamic principles known as Islamic Social Reporting (ISR). Thus, this study aims to determine the effect of zakat funds, non-halal funds, and ISR on the financial performance of Islamic banks.

This study used a quantitative approach with the object of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia registered with the Financial Services Authority for the 2016-2020 period, a total of 14 BUS samples were obtained using the saturated sample technique. The data used in this study is secondary data from the annual reports of Islamic banks through the official websites of each bank. The data analysis used in this research is SPSS 25 software.

The results of this study indicate that zakat funds have no influence on ROA as a measure of financial performance. Non-halal funds are not able to influence ROA, and ISR has no influence on ROA. That way, it can be said that the three independent variables are not able to give effect to the financial performance of Islamic banks as a proxy for ROA.

المستخلص

فوجي سو جيارتي. ٢٠٢٣. البحث الجامعي. الموضوع: "تأثير أموال الزكاة وغير الحلال التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) حول الأداء المالي للبنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا
الكلمة الرئيسية : صناديق الزكاة، الصناديق غير الحلال، التقارير الاجتماعية الإسلامية، ROA

يتزايد تطور البنوك الإسلامية في إندونيسيا يوما بعد يوم ، كما يتضح من زيادة الأصول التي تمتلكها البنوك الإسلامية. تختلف البنوك الإسلامية عن البنوك التقليدية من الناحية النظرية والعملية ، بما في ذلك في عرض التقارير المالية. لدى الصيرفة الإسلامية تقارير مالية لا يتم تقديمها والإفصاح عنها من قبل البنوك التقليدية ، وهي تقارير عن مصادر واستخدام أموال الزكاة وتقارير عن مصادر واستخدام أموال الفضيلة. بالإضافة إلى ذلك، يستند الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات في البنوك الإسلامية أيضا إلى المبادئ الإسلامية المعروفة باسم التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR). وعليه، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر صناديق الزكاة والصناديق غير الحلال ونسبة ISR على الأداء المالي للمصارف الإسلامية.

استخدمت هذه الدراسة منهجا كميًا مع كائن البنوك التجارية الإسلامية (BUS) في إندونيسيا المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية للفترة ٢٠١٦-٢٠٢٠ ، تم الحصول على ما مجموعه ١٤ عينة BUS باستخدام تقنية العينة المشبعة. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية من التقارير السنوية للمصارف الإسلامية من خلال المواقع الرسمية لكل بنك. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو برنامج SPSS 25.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أموال الزكاة ليس لها تأثير على العائد على الأصول كمقياس للأداء المالي. الصناديق غير الحلال غير قادرة على التأثير على ROA ، وليس ل ISR أي تأثير على ROA. وبهذه الطريقة، يمكن القول أن المتغيرات المستقلة الثلاثة غير قادرة على تفعيل الأداء المالي للبنوك الإسلامية كبديل لعائد التداول.

BAB I

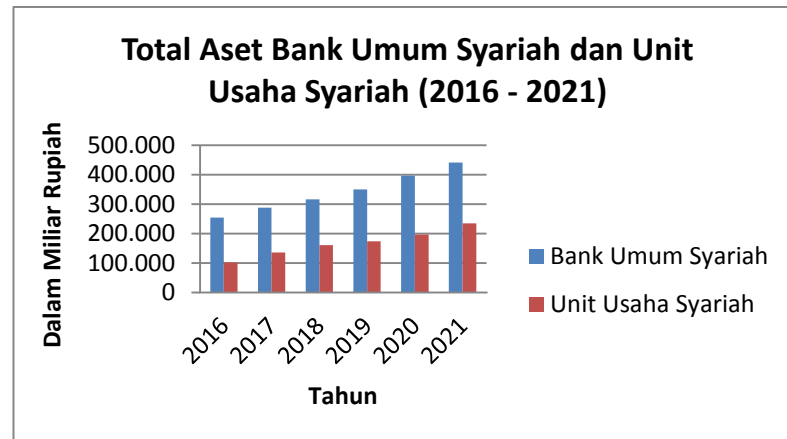
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, berkembangnya lembaga keuangan di Indonesia menunjukkan kompleksitas penilaian masyarakat terhadap lembaga keuangan yang semakin meningkat. Salah satu lembaga keuangan yaitu bank. Kasmir (2014:5) mendefinisikan “bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan serta memberikn jasa-jasa keuangan”. Pratama (2022), menjelaskan bahwa bank memiliki peran fundamental dalam perekonomian suatu negara. Hal ini berimplikasi bahwa kondisi ekonomi suatu negara akan membaik dengan pengaturan perbankan yang lebih baik.

Perkembangan yang positif terlihat pada lembaga keuangan perbankan setiap tahunnya, salah satunya pertumbuhan perbankan syariah. Pada Statistik Perbankan Syariah OJK ditunjukkan jika aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir, yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Total Aset BUS dan UUS di Indonesia



Sumber: OJK, data diolah

Selain kuantitas kekayaan atau aset perbankan syariah yang setiap tahunnya terus bertambah, jumlah pembiayaan bank syariah juga meningkat lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengungkapkan fakta bahwa pada bulan September 2022 peningkatan pembiayaan sebesar 19% mampu dicapai oleh bank syariah secara *year on year* (yoy). Angka ini masih lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan kredit perbankan konvensional yang naik 11,0% yoy (Business Insight, 2022). Dengan banyaknya nasabah yang memberikan kepercayaan kepada bank syariah, berarti bahwa bank mempunyai kemungkinan performa yang baik di kemudian hari.

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional baik dalam prinsip maupun praktik, termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2006) tentang penyajian laporan keuangan syariah, pelaporan dana

sosial pada laporan keuangan Bank Umum Syariah wajib dilakukan oleh entitas syariah. Selain itu, Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan merupakan contoh laporan keuangan yang hanya dibuat oleh entitas syariah, tidak dengan entitas konvensional.

Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat berisi tentang zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin meningkat jumlah zakat yang disalurkan maka akan semakin baik *image* bank syariah yang bersangkutan (Pratama, 2022). Dalam hal ini, aktivitas penyaluran zakat dianggap sebagai pemberian sinyal kepada publik bahwa bank syariah mempunyai kualitas yang berbeda dengan bank lainnya. Menurut *signalling theory*, zakat yang dibayarkan, dikelola, dan didistribusikan secara konsisten oleh bank syariah akan dipandang sebagai sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat, sehingga menarik simpati masyarakat terhadap produk yang ditawarkan (Septian et al., 2022). Bank yang mengeluarkan zakat secara rutin juga berusaha menyampaikan transparansi kegiatan bisnis yang dijalankan. Dengan harapan bahwa hal tersebut akan meningkatkan kinerja bank syariah tersebut (Wardiwiyo & Jayanti, 2021).

Selain zakat, pada bank syariah juga terdapat dana non halal yang dilaporkan di Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan yang tidak tercantum di laporan keuangan bank umum konvensional. Dana non halal sering disebut pendapatan non halal. Sholihah (2021) mendefinisikan

dana non halal sebagai dana yang diperoleh dari transaksi yang berlawanan dengan syariah Islam. Dana non halal harus diungkapkan dengan disertai sebab terjadinya pendapatan non halal serta bagaimana dana tersebut akan dialokasikan yang dicatatkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Dicantulkannya dana non halal oleh manajemen bank dalam laporannya menunjukkan bahwa bank syariah masih melakukan kegiatan transaksi yang bisa mengakibatkan riba, yang menimbulkan kekhawatiran bahwa hal ini dapat mengurangi ketertarikan masyarakat untuk mendepositokan modalnya di bank syariah (Sholihah, 2021). Di antara contoh dana non halal, yaitu: bunga deposito, jasa giro, bunga tabungan rekening dan pendapatan lain-lain yang diperoleh karena terjadinya transaksi dengan lembaga lain yang tidak menerapkan prinsip syariah.

Di Indonesia lembaga keuangan yang dominan digunakan untuk melakukan transaksi adalah lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa bank syariah juga masih bekerja sama dalam bidang investasi dengan lembaga keuangan konvensional tersebut, yang mana transaksi tersebut dilakukan tidak didasari dengan prinsip syariah. Maka dari itu, dana non halal yang dimiliki bank akan dialokasikan ke dalam kegiatan sosial dan tidak sedikit pun pendapatan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pengalokasian dana non halal digunakan untuk berbagai kegiatan sosial lainnya seperti pembangunan infrastruktur, korban bencana alam, kepentingan umum,

sumbangan, pembangunan masjid dan lain sebagainya yang berkaitan dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Syafina & Nurwani, 2021).

Pada Bank Umum Syariah, Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan berhubungan dengan kegiatan sosial yang dijalankan oleh bank. Perusahaan selain menjalankan bisnis juga menjalankan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab pada lingkungan yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam bank syariah. ISR merupakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dengan dilandasi prinsip-prinsip Islam. Sehingga ISR bukan hanya bentuk pertanggungjawaban kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Dana dari ISR berasal dari zakat dan pendapatan non halal. Bagi bank syariah, ISR dapat digunakan sebagai alat untuk menarik calon nasabah dan meningkatkan daya saing perusahaan (Syafina & Nurwani, 2021). ISR penting dilakukan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, sehingga jika dilakukan dengan baik dapat meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat (Astuti, 2019). Hal tersebut nanti akan berimbas pada kinerja keuangan bank. Apabila suatu bank mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, maka bank tersebut akan memperoleh reaksi positif dari lingkungan sekitar, sehingga akan berdampak positif pada bank.

Menurut Ananda & NR (2020), kegagalan dalam pengungkapan ISR akan berdampak negatif pada perusahaan dan dapat mengakibatkan

hal yang merugikan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank menunjukkan keadaan finansial sebenarnya bank tersebut, sehingga kinerja keuangan yang berdasarkan pada laporan keuangan digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan apakah nasabah akan menempatkan dananya di bank tersebut atau tidak (Pratama, 2022).

Beberapa riset terdahulu dilakukan untuk meneliti dana zakat, dana non halal, dan ISR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Riset Wardiwiyono & Jayanti (2021) dan Septian et al., (2022) sama-sama menyatakan bahwa zakat memiliki dampak pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Namun, studi tersebut tidak selaras dengan riset Marito et al., (2021) yang mengklaim bahwa zakat tidak memberikan dampak pada ROA sebagai indikator kinerja keuangan.

Dalam riset Pratama (2022) bahwa dana non halal sebagai proksi dari *Islamic index performance* berdampak pada ROA sebagai proksi dari kinerja bank. Hasil riset tersebut tidak didukung oleh Pangesti & Sutanto (2020) dan Mayasari (2020), bahwa pendapatan non halal yang merupakan proksi dari *Islamic performance index* tidak dapat memberikan dampak pada kinerja bank syariah di Indonesia. Untuk pengungkapan ISR, menurut studi yang dilakukan Wardiwiyono & Jayanti (2021), ISR yang dianalisis dengan *Islamic performance index* berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Bank Islam. Nurhayati & Rustiningrum (2021), menemukan hasil yang positif signifikan terkait korelasi ISR dengan kinerja keuangan. Beda halnya dengan hasil studi oleh Arifin & Wardani

(2016), Septian et al., (2022), Pratama (2022), dan Setiawan et al., (2022) yang tidak selaras dengan hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa ISR tidak mempunyai dampak pada kinerja keuangan BUS.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan variabel dana zakat, dana non halal, dan ISR sebagai variabel yang memberikan dampak pada kinerja keuangan karena pihak yang berkepentingan berharap perbankan syariah telah memiliki kinerja yang baik. Performa perusahaan yang baik ini dilihat dari kemampuan bank menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, sehingga nasabah dan investor lebih percaya pada manajemen perusahaan ketika akan menanamkan modalnya. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengukur dan menganalisis pengaruh dari salah satu variabel dana zakat, dana non halal, dan ISR pada kinerja keuangan bank syariah. Namun, pada riset ini peneliti menggabungkan semua variabel yang telah disebutkan sebelumnya.

Maka dari itu, disini peneliti memiliki ketertarikan pada dana zakat, dana non halal, dan *Islamic Social Reporting* apakah memiliki pengaruh pada kinerja keuangan BUS. Dengan demikian, peneliti memilih judul **“Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal, dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dana zakat terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh dana non halal terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dana zakat pada kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dana non halal pada kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Islamic Social Reporting* pada kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini bagi beberapa pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa membuktikan *signalling theory*, *stakeholders theory*, dan *sharia enterprise theory*, apakah teori-teori tersebut mampu menguatkan atau bahkan melemahkan pengaruh dari

dana zakat, dana non halal, dan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, serta bisa memperluas koleksi pengetahuan mahasiswa lain terkait teori-teori yang digunakan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Studi ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman terkait dampak dana zakat, dana non halal, dan ISR terhadap kinerja keuangan bank syariah.

b. Bagi Pihak Bank

Studi ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pihak bank syariah untuk mempertimbangkan dana zakat, dana non halal, dan pengungkapan ISR dalam peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah.

3. Manfaat Akademik

Riset ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi lebih lanjut terkait kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu, juga diharap dapat memberikan tambahan informasi mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat berdasarkan pengalaman penelitian.

4. Manfaat Pemberi Kebijakan

Riset ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk pemberi kebijakan BUS Indonesia yang terlibat dalam pengaturan perbankan syariah di

Indonesia, meliputi bank sentral yaitu Bank Indonesia, OJK, dan DSN.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah berikut dibuat agar memperjelas fokus objek penelitian dan menghindari perluasan masalah serta penyimpangan dari topik yang diteliti,

1. Peneliti hanya membahas tiga variabel bebas, yaitu dana zakat berdasarkan jumlah zakat yang disalurkan oleh bank, dana non halal berdasarkan jumlah pendapatan non halal yang dimiliki bank, serta ISR yang pengungkapannya berlandaskan prinsip Islam
2. Variabel terikat yaitu kinerja bank diukur dengan *Return On Assets* (ROA), karena rasio ini mengukur secara keseluruhan atas profitabilitas
3. Peneliti melakukan riset BUS yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Periode pengamatan dilakukan hingga tahun 2020 dengan pertimbangan agar tidak mengurangi jumlah sampel penelitian. Hal ini dikarenakan pada 27 Januari 2021 telah dilakukan merger antara tiga usaha bank syariah milik BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa riset terdahulu telah meneliti terkait pengaruh dana zakat, dana non halal, dan ISR pada kinerja dan reputasi BUS dan dijadikan acuan pada riset ini. Pada tabel berikut akan disajikan mengenai riset-riset terdahulu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun Terbit, Judul	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil
1.	Nur Ilmi, Sitti Fatimah, dan Sumarlin (2020), Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel	Variabel independen: 1. ICSR 2. Zakat Variabel dependen: 1. Kinerja perusahaan Variabel moderasi: 1. Ukuran perusahaan	Kausal komparatif, dengan alat bantu SPSS	1. ICSR secara signifikan berdampak negatif pada kinerja perbankan 2. Zakat perusahaan secara signifikan berdampak positif pada kinerja perbankan, 3. Ukuran perusahaan tidak mampu menjadi moderator antara ICSR dengan kinerja perbankan, namun mampu

	Moderating pada Perbankan Syariah Indonesia (Periode 2015-2019)			memoderasi antara zakat dengan ROA sebagai proksi dari kinerja perbankan
2.	Kinanti Pradita Pangesti dan Himawan Arif Sutanto (2020), Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual capital</i> 2. NPF 3. ISR 4. <i>Islamic Performance Index</i> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan 	Analisis data regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPF memiliki dampak negatif pada kinerja bank syariah, 2. <i>Intellectual capital</i>, ISR dan <i>islamicity performance index</i> tidak berdampak pada kinerja bank syariah, 3. Pendapatan non halal yang merupakan proksi dari <i>Islamic Performance Index</i> tidak bisa memberikan dampak pada kinerja bank syariah di Indonesia

3.	<p>Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati, dan Sri Wahyuni (2020)</p> <p>Analisa Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamicity Performance Index</i>, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018)</p>	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. <i>Islamicity Performance Index</i> 3. <i>Corporate Social Responsibility (ISR)</i> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROA) 	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Zakat performance ratio</i> dan <i>ISR</i> memiliki dampak positif pada ROA 2. <i>Intellectual capital, profit sharing ratio</i>, dan <i>equitable distribution ratio</i> tidak berdampak pada ROA
4.	<p>Sartini Wardiwiyo dan Arty Fitria Jayanti (2021),</p> <p>Peran <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dalam</p>	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Zakat <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Bank Umum Syariah 	<p>Analisis regresi yang dimoderasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah zakat perusahaan yang dilaporkan berdampak positif pada kinerja keuangan bank syariah 2. ICSR dengan proksi index

	Memoderasi Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Bank Umum Syariah	(BUS) Variabel moderasi: 1. ICSR		pelaporan islam memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan Bank Islam 3. ICSR mampu menjadi moderator antara zakat dengan kinerja keuangan
5.	Nepri Marito, Nofinawati, dan Ali Hardana (2021), Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia	Variabel independen: 1. Zakat 2. Corporate Social Responsibility Variabel dependen: 1. Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia	Uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23	CSR bisa mempengaruhi ROA dan zakat tidak bisa mempengaruhi ROA. Secara bersama-sama (simultan) zakat dan CSR mampu mempengaruhi ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
6.	Puji Nurhayati dan Dian Saputri Rustiningrum (2021), Implikasi Zakat	Variabel independen: 1. Zakat (variabel dummy) 2. ISR	Teknik analisis data panel menggunakan <i>eviews</i>	Zakat tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Namun, ISR berdampak positif dan signifikan pada

	dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel dependen: 1. Kinerja keuangan		kinerja keuangan.
7.	Trian Fisman Adisaputra (2021), Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan, Zakat sebagai Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel independen: 1. ISR Variabel dependen: 1. Kinerja keuangan Variabel mediasi: 1. Zakat	Penelitian kuantitatif dan komparatif, dengan SEM dan alat bantu WarpPLS 4.0.	1. ISR secara langsung berdampak signifikan pada kinerja keuangan BUS 2. Dengan dimediasi zakat, ISR secara tidak langsung berdampak signifikan pada kinerja keuangan.
8.	Eko Setiawan, Yuliansyah, dan Rindu Rika Gamayuni (2022), Pengaruh Dana Zakat dan Islamic Corporate Social	Variabel independen: 1. Zakat 2. ICSR Variabel dependen: 1. Kinerja Keuangan	Uji regresi linier sederhana	1. Dana zakat tidak berdampak pada ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan 2. ICSR juga tidak memiliki dampak baik pada ROA maupun ROE

	Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Pada Bank Devisa Syariah Berdasarkan ISR Index)			
9.	Versiandika Yudha Pratama (2022), Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel independen: 1. ICSR 2. <i>Islamic performance index (Profit sharing ratio, Islamic income ratio, Zakat performance ratio)</i> Variabel dependen: 1. Profitabilitas	Uji regresi linier berganda	Profit sharing ratio dan Islamic indome ratio berdampak pada profitabilitas, serta ICSR dan Zakat performance ratio tidak memiliki dampak pada profitabilitas.
10.	Yolanda Septian, Any Eliza, dan M. Yusuf Bahtiar (2022),	Variabel independen: 1. Zakat 2. ICSR	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	1. Zakat berdampak pada kinerja keuangan BUS 2. ICSR tidak berdampak pada

	Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia	Variabel dependen: 1. Kinerja keuangan		kinerja keuangan BUS
--	--	---	--	----------------------

Pada tabel 2.1 diperlihatkan perbedaan antara studi oleh peneliti sebelumnya dengan riset ini. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya sehingga diperoleh hanya beberapa BUS saja yang menjadi objek penelitiannya. Akan tetapi, riset ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana sampelnya disamakan dengan populasi penelitian. Dengan demikian, objek penelitian yang diteliti yaitu 14 BUS yang terdaftar di OJK.

Kesamaan riset ini dengan yang sebelumnya ada pada variabel yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan dana zakat, dana non halal, ISR, dan kinerja keuangan bank. Wardiwiyono & Jayanti (2021) mengukur variabel dana zakat dengan jumlah zakat yang dilaporkan, dan Septian & Eliza (2022) digunakan variabel dummy dalam pengukurannya, apabila perusahaan melaporkan dana zakatnya maka akan diberi skor 1 dan apabila tidak maka akan diberi skor 0. Di sisi lain, riset oleh Lenap et al., (2021) dijadikan acuan dalam penelitian ini dilihat dari sisi proksi yang digunakan yang mengukur variabel zakat dengan jumlah dana zakat yang

disalurkan kepada masyarakat dan sekaligus menjadi kesamaan studi ini dengan studi sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Lenap et al., (2021), pendapatan non halal diukur dengan menggunakan jumlah dana non halal pada tahun yang bersangkutan. Variabel ISR umumnya peneliti menggunakan proksi yang sama, yaitu jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan total item pengungkapan. Namun, terdapat perbedaan jumlah total item pengungkapan antara peneliti. Wardiwiyo & Jayanti (2021) total item pengungkapannya 149, sedangkan Adisaputra (2021) total item pengungkapannya 38. Dalam penelitian ini, variabel dana non halal akan diukur menggunakan jumlah pendapatan non halal yang dilaporkan dan untuk variabel ISR peneliti akan menggunakan indeks ISR dengan total 43 item pengungkapan menurut Othman & Thani (2010) karena akan lebih sesuai dijadikan alat pengukuran CSR entitas syariah.

Pada variabel kinerja keuangan, hampir semua penelitian terdahulu menggunakan ROA sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Namun, Nurhayati & Rustiningrum (2021), Septian & Eliza (2022) dan Adisaputra (2021) menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi ini ROA akan digunakan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan BUS untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang menggunakan proksi demikian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa riset ini akan menggunakan model penelitian regresi linier sederhana. Dalam riset ini variabel bebas yaitu dana zakat, dana non halal, dan ISR serta variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan. Sedangkan di riset sebelumnya, peneliti hanya menggunakan salah satu dari variabel-variabel independen di atas. Selain itu, SPSS versi 25 digunakan peneliti untuk menganalisis data dalam riset ini.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Dalam sebuah penelitian dengan judul “*Job Marketing Signalling*”, Michael Spence mengemukakan teori sinyal atau *signalling theory* pada tahun 1973. Dalam teori ini, dua pihak yang terlibat yaitu manajemen perusahaan sebagai pengirim sinyal berupa informasi dan masyarakat sebagai calon investor sebagai penerima sinyal tersebut. Menurut Spence dengan memberikan sinyal atau isyarat, perusahaan berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh investor (Komala et al., 2021).

Wulandari (2020) menegaskan bahwa ada ketidakseimbangan informasi antara pihak manajer perusahaan dan mitra eksternal perusahaan. Ketidaksamaan informasi ini terjadi ketika hanya satu pihak yang memiliki kelebihan informasi dibandingkan pihak lainnya. Dengan demikian, perusahaan harus

mengungkapkan semua informasi yang ada, termasuk keuangan dan non keuangan. Hal tersebut perlu untuk dilakukan sebagai upaya meminimalisir adanya asimetri informasi. Informasi yang telah diungkapkan tersebutlah yang akan menjadi sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan. Dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, *signalling theory* menjelaskan tentang pemberian sinyal oleh manajemen mengenai keberhasilan dan kegagalan kepada pemilik modal. Berdasarkan *signalling theory* dalam penelitian Septian et al., (2022), menunjukkan bahwa zakat dari nasabah yang dikelola dan didistribusikan secara konsisten oleh bank merupakan contoh sinyal yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Selain itu, Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 7 menjelaskan bahwa jika kita melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan tersebut akan kembali kepada diri kita sendiri. Berikut adalah bunyi dari surah Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آخِرَةٍ لَيْسَ بِنُؤْمٍ
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali

pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai” (Q.S Al-Isra’[17]:7).

2.2.2 Stakeholders Theory (Teori Stakeholder)

Edward Freemant mengembangkan teori stakeholder, yang dikenal sebagai *stakeholders theory* pada tahun 1984. Berdasarkan teori ini perusahaan yang beroperasi bukan suatu bisnis yang didirikan hanya untuk kepentingan para manajemen, melainkan juga supaya memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Ananda & NR, 2020).

Stakeholder dikategorikan menjadi stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Suatu perusahaan tidak dapat bertahan untuk terus berkembang dan menjadi perhatian di industrinya tanpa adanya stakeholder primer, yang meliputi investor dan *shareholder*, pemasok, karyawan, dan konsumen. Di sisi lain, stakeholder sekunder ialah mereka yang memiliki berdampak atau terkena dampak oleh perusahaan, namun tidak terlibat dengan transaksi di dalamnya.

Dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* merupakan aspek mendasar yang menentukan eksistensi perusahaan (Nurhayati & Rustiningrum, 2021). Teori ini juga mengamsumsikan jika dukungan *stakeholder* diperlukan untuk memenuhi eksistensi perusahaan, sehingga segala aktivitas perusahaan memerlukan dukungan dan persetujuan dari *stakeholder*. Dalam penelitian

Septian et al., (2022), disebutkan bahwa *stakeholders theory* merupakan bentuk salah satu tanggung jawab dewan direksi sebuah korporasi kepada pemangku kepentingan yaitu dengan mengungkapkan CSR aktivitas sosial, lingkungan, dan sebagainya. Selain itu, Ananda & NR (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara *stakeholders theory*, CSR secara signifikan berdampak negatif pada kinerja Bank Umum Syariah.

Adapun ayat Al-Qur'an yang relevan dengan teori ini ada dalam surah An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa' [4]:29)

Ayat tersebut mengingatkan kita agar senantiasa berlaku jujur dan benar dalam setiap aktivitas, termasuk pada saat melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, ayat tersebut juga memperingatkan kita agar tidak memakan harta orang lain. Kaitannya dengan *stakeholder theory* adalah ketika

melaporkan mengenai tanggung jawab sosialnya, perusahaan hendaknya informasi yang disampaikan merupakan informasi yang benar adanya serta tidak mengambil hak-hak orang lain. Dengan demikian, para *stakeholders* dapat memperoleh informasi yang relevan dan benar serta dapat membuat keputusan yang tepat untuk kebaikan perusahaan.

2.2.3 *Shariah Enterprise Theory*

Islam memiliki konsep yang dikenal dengan “*shariah enterprise theory*”, yang terdiri dari zakat, tanggung jawab, keadilan, kemaslahatan, dan falah, yang mana semua konsep dalam *shariah enterprise theory* ini telah dijelaskan di dalam Al Quran (Ananda & NR, 2020). Ayat yang berhubungan dengan teori ini ialah surah Al-Baqarah ayat 254 dan 267, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا

شَفَاعَةَ يَوْمَ الْكُفْرُوتِ هُمْ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim” (Q.S Al-Baqarah [2]:254).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا

تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji” (Q.S Al-Baqarah [2]:267).

Kedua ayat diatas menegaskan jika Allah memerintahkan orang muslim untuk menafkahkan harta yang dimilikinya dengan memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan. Ayat diatas juga menegaskan untuk selalu memberikan kemanfaatan kepada orang lain. Selain itu, bersedekah harus didasari dengan niat ikhlas agar mendapatkan rahmat Allah SWT semata bukan karena ingin dipuji dan lain sebagainya. Kaitan kedua ayat tersebut dengan *shariah enterprise theory* adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan haruslah berlandaskan prinsip syariah serta semata-mata ikhlas karena Allah SWT.

Menurut Rahmawaty & Helmayunita (2021), *shariah enterprise theory* digunakan untuk menerangkan variabel ISR. Teori ini mengasumsikan bahwa pengungkapan setiap kegiatan

operasional perusahaan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah untuk mencakup *stakeholders* yang cukup luas, yaitu Allah SWT, manusia, dan lingkungan. Dalam teori ini *stakeholders* tertinggi adalah Allah SWT (Ilmi et al., 2020). Maka dari itu, bank syariah juga harus memberikan pengungkapan yang informatif sebagai bentuk kepatuhan atas amanah yang berikan Allah SWT serta terjadi peningkatan performa dan reputasi di hadapan publik.

2.2.4 Bank Syariah

2.2.4.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah ialah lembaga keuangan bank yang beroperasi dan melaksanakan bisnisnya berlandaskan hukum-hukum Islam, khususnya yang berhubungan dengan dengan praktik muamalah Islam (Pratama et al., 2018). Bank syariah juga bisa didefinisikan sebagai perbankan atau lembaga keuangan yang kegiatan bisnis serta produk-produknya dikembangkan berdasarkan Al Qur'an dan hadist Rasulullah SAW. Machmud & Rukmana (2010:9) dalam bukunya menjelaskan bahwa bank syariah mempunyai dua definisi yang berbeda, yang pertama yaitu Bank Islam. Bank Islam ialah lembaga keuangan bank yang kegiatan operasionalnya berlandaskan pada hukum Islam dan mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian yang kedua, bank yang

beroperasi dengan prinsip syariah Islam merupakan bank yang prosedur kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah Islam, khususnya tentang tata cara bermuamalah.

2.2.4.2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Dalam bukunya, Machmud & Rukmana(2010:9), menyebutkan bahwa perbedaan prinsip yang digunakan oleh bank konvensional dan bank syariah merupakan salah satu hal mendasar yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keduanya. Jika bank konvensional menggunakan prinsip mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan tingkat suku bunga yang ditentukan, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Selain itu, 'bebas nilai' merupakan prinsip yang dipegang oleh bank konvensional. Bebas nilai berarti bahwa semua kegiatan usaha apapun bisa dijalankan untuk memperoleh keuntungan dengan terbebas dari nilai-nilai agama/prinsip syariah namun harus tetap mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan negara seperti OJK maupun Bank Indonesia. Lain halnya dengan bank syariah yang memegang teguh prinsip yang berlandaskan prinsip Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist serta diatur oleh fatwa ulama sehingga seluruh kegiatan usahanya mengacu pada prinsip islami.

Secara lebih rinci, tabel berikut menunjukkan bank syariah dan bank konvensional berbeda dalam berbagai aspek:

Tabel 2.2
Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Prinsip bagi hasil	Prinsip keuntungan/tingkat suku bunga
2	Laporan keuangan: Neraca, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan Catatan atas laporan keuangan	Laporan keuangan: Neraca, Laporan laba rugi dan komprehensif lain, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan
3	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan

4	<i>Return</i> yang dibayar/diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	<i>Return</i> yang dibayar/diterima dari nasabah berupa bunga
5	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam	Perjanjian menggunakan hukum positif
6	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan
7	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur
8	Dewan pengawas terdiri BI, OJK, Komisar, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan pengawas terdiri dari BI, OJK, dan Komisar
9	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat

Sumber: (Ismail, 2014:38)

2.2.5 Dana Zakat

2.2.5.1 Pengertian Zakat

Dana zakat atau zakat merupakan sebagian harta setiap muslim dari pendapatan yang halal yang wajib dikeluarkan jika telah memenuhi nisab dan haul yang telah diatur dalam syariat. Wajib zakat (*muzakki*) mengeluarkan zakat, kemudian diserahkan kepada penerima zakat yang biasa disebut *mustahiq* (Lenap et al., 2021). Secara terminologi (syar'i), zakat merupakan sebagian harta yang diamanahi Allah SWT agar didistribusikan kepada mereka yang memenuhi syarat sebagai penerima zakat (*mustahiq*) yang ditentukan dalam Al Qur'an. Dalam definisi lain, dapat dikatakan sebagai harta yang dialihkan kepada orang lain sebagai penerimanya dengan syarat tertentu (Ardianis, 2018).

UU No. 23 Tahun 2011 mengatur tentang pengelolaan zakat di Indonesia. Dalam pasal 1 ayat 2 UU tersebut, zakat didefinisikan sebagai “harta atau kekayaan yang dikeluarkan secara wajib oleh seorang muslim dan dihibahkan kepada mereka yang berhak menerima zakat”. Dana zakat pada perbankan syariah disajikan dan dilaporkan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sesuai dengan PSAK 101. Adapun sumber dana zakat ada dua yaitu dari internal dan eksternal bank syariah. Dikategorikan sebagai dana zakat dari internal meliputi zakat korporasi dan zakat pegawai bank

yang merupakan zakat penghasilan yang disisihkan dari gaji. Di lain sisi, dana zakat eksternal berasal dari nasabah berupa biaya transaksi yang dilakukan. Adapun zakat bank dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, dihitung dari laba sebelum pajak (Balangger et al., 2017).

Besarnya zakat yang disalurkan bank syariah berbeda-beda, ada yang disalurkan sepenuhnya dan ada yang hanya sebagian, jumlahnya tergantung dari kebijakan ISR masing-masing bank. Rakhmawati & Fahmi (2017) menegaskan bahwa belum ada peraturan yang secara tegas mengatur tentang besarnya zakat perusahaan untuk lembaga keuangan syariah di Indonesia, khususnya BUS. Namun, metode perhitungan zakat perusahaan yang umum digunakan yaitu sebesar 2,5% dari laba sebelum zakat dan pajak.

2.2.5.2 Dasar Hukum Zakat

Menurut Al-Qur'an, Hadits, dan ijma' (kesepakatan) para ulama, secara hukum zakat diwajibkan bagi umat Islam. Al-Ba'ly (2006:1) menyebutkan bahwa "zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan sholat". Dengan demikian, zakat menjadi rukun Islam yang wajib dilakukan, sama halnya dengan kewajiban sholat, tetapi berbeda dalam pelaksanaannya. Zakat diatur didalam Al

Qur'an, yakni dalam Surah At-Taghabun ayat 16.

Sebagaimana bunyi ayatnya sebagai berikut:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ

نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S At-Taghabun [64]:16).

Selain itu, juga diatur dalam Surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S At-Taubah [9]:103).

Setiap umat muslim diwajibkan untuk berzakat, tidak hanya zakat pribadi ada pula zakat atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Pengeluaran zakat oleh perusahaan tentu akan membuat perusahaan memiliki nilai plus bagi masyarakat. Dengan demikian, dalam perbankan syariah terdapat laporan keuangan tersendiri yakni

Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat, yang berisi pengungkapan pengeluaran zakat oleh perusahaan.

2.2.5.3 Syarat Sah Zakat dan Rukun Zakat

Zakat memiliki syarat sah dan syarat wajib. Sesuai zumhur ulama, syarat wajib zakat meliputi: beragama Islam, baligh dan berakal, merdeka, memiliki kekayaan yang wajib dizakatkan serta dimiliki penuh, kepemilikan kekayaan telah mencapai haul dan nisab, serta kekayaan tersebut bukanlah kekayaan yang berasal dari hutang dan telah melebihi kebutuhan pokok. Semua syarat ini harus terpenuhi sebelum zakat disalurkan (Ardianis, 2018).

Menurut Ardianis (2018), rukun zakat antara lain memberikan sebagian dari nisab harta dengan cara menyerahkan kepemilikannya, menetapkannya sebagai harta milik orang yang kurang mampu atau memberikan harta tersebut kepada imam atau orang yang menjadi koordinator pengumpulan zakat sebagai wakilnya.

2.2.6 Dana Non Halal

Semua pendapatan yang timbul dari transaksi yang berlawanan dengan hukum Islam disebut sebagai dana non halal. Dana tersebut bisa berupa bunga atas investasi pada bank konvensional atau pun jasa giro yang diterima dari bank konvensional (Lenap et al., 2021). Hal ini juga dibenarkan oleh

Muchlis dan Kartini (2021) bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia menerima dana non halal melalui jasa giro yang diperoleh dari investasi bank syariah pada bank umum. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan menyajikan pengungkapan keberadaan dana non halal yang dimiliki bank. Sedangkan berdasarkan Fatwa MUI No 123/DSN-MUI/IX/2018 tentang “Penggunaan dana yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendapatan (TBDSP), lembaga bisnis syariah, dan lembaga perekonomian syariah”, menyebutkan dana TBDSP bisa berasal dari transaksi atau kegiatan berikut ini:

1. Aktivitas/transaksi yang sulit dihindari dan bertentangan dengan hukum syariah Islam, seperti pendapatan bunga
2. Transaksi syariah yang tidak memenuhi rukun, syarat, atau keduanya
3. Sanksi (‘adam al-wafa’ bi al-iltizam) dikenakan karena lalai menjalankan tugas dibawah kontrak yang telah ditetapkan
4. Dana yang tidak ada pemilik, pemilik yang hilang, atau pemilik yang harus membayar baya untuk mendapatkannya kembali dana yang melebihi nilai nominal dananya (Sholihah, 2021).

Pada perbankan syariah, dana non halal ini tidak dapat dipakai untuk mendanai operasional bank, seperti promosi atau *branding* produk pemasaran, pembayaran pajak, zakat, dan wakaf, diklat bagi pegawai, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dana non halal ini akan dialokasikan untuk kegiatan sosial. Hal ini diperbolehkan asalkan disalurkan untuk kepentingan infrastruktur publik menurut sebagian besar ulama, seperti pembangunan jalan. Sementara seperti Yusuf al-Qardhawi dan al-Qurrah Dagi dan sebagian ulama lainnya, memberikan pendapat bahwa dana non halal dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat dan infrastruktur publik (*al-mashalih al-ammah*) guna memenuhi semua tuntutan sosial (*aujuh al-khair*) (Hartanto et al., 2019).

Dana non halal menjadi modal utama untuk mendanai kegiatan sosial bank syariah di semua aspek, mencakup pendidikan, ekonomi, lingkungan, maupun aktivitas sosial dan dakwah. Mayoritas bank syariah bergantung pada sumber dana non halal sebagai sumber pendanaan yang fundamental untuk kegiatan sosialnya. Terlepas dari ketidakhalalan dan tidak bisa diakui sebagai profit, namun dana non halal tersebut dapat dimaksimalkan kegunaannya bagi kepentingan sosial. Dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial menggunakan dana non halal diharapkan akan membuat masyarakat lebih sejahtera, yang secara tidak langsung akan menaikkan reputasi bank. Dengan

demikian, pendapatan non halal yang dialokasikan untuk aktivitas sosial dianggap upaya penyucian dari pendapatan yang dihasilkan, sehingga bank akan mendapatkan reputasi yang baik dari masyarakat melalui kegiatan sosial (Muchlis & Kartini, 2021).

Selain itu, dana non halal harus dilaporkan di laporan keuangan yang berakar dari kegiatan dengan berlandaskan prinsip tersebut. Dalam penelitian Hartanto et al., (2019), menyatakan bahwa seluruh perbankan syariah di Indonesia sudah mengungkapkan informasi tentang asal-usul dana non halal, namun jumlah informasi yang diberikan tentang penggunaan dana non halal cenderung rendah karena bank tidak menjelaskan tentang penggunaan dan keadaan seputar terjadinya dana non halal tersebut. Adanya penyajian laporan tersebut diharapkan mampu menambah keyakinan masyarakat bahwa seluruh prosedur yang dilakukan bank sesuai dengan syariah Islam (Lenap, 2019).

2.2.7 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.2.7.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Yusuf (2017:3) mendefinisikan “*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk membangun ekonomi mapan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan

lingkungan”. Untuk kepentingan bisnis jangka panjangnya, pengungkapan CSR perlu dilakukan perusahaan agar menghindari kritikan dari masyarakat serta perusahaan bisa mendapat nilai plus di mata masyarakat.

CSR atau disebut juga *social disclosure* ialah proses tindak lanjut dari dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan suatu bisnis yang merugikan masyarakat. Pengungkapan CSR sangat penting dilakukan karena dianggap sebagai komitmen dari perusahaan dalam hal etika berperilaku. Menurut (Wulandari, 2020), CSR merupakan suatu proses pengungkapan dampak lingkungan, sosial maupun ekonomi atas kegiatan operasional perusahaan kepada pihak yang berkepentingan di dalam organisasi.

2.2.7.2 *Corporate Social Responsibility* dalam Pandangan Islam

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR telah disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadits yang merupakan pedoman hidup bagi orang Islam dalam berbagai kegiatan termasuk muamalah. Yusuf (2017:49) menyatakan “...dari sisi falsafah dan *tasawwur* CSR Islam, ia sangat berbeda dengan CSR Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB).” Aktivitas CSR dalam islam didasarkan pada nilai-nilai Islam dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT, sehingga tidak hanya dilaksanakan untuk memenuhi

kewajiban hukum perundang-undangan atau tanggung jawab kepada masyarakat ataupun membangun reputasi yang baik di masyarakat.

Kegiatan CSR dalam Islam memiliki batasan tertentu antara halal dan haram, yang harus menjadi acuan yang paten dari waktu ke waktu karena didasarkan pada syariah. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya aktivitas CSR tidak boleh bertolak belakang dengan moral dan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan CSR Islam dilaksanakan sejalan dengan falsafah yang ditelaah dalam Al Qur'an dan Hadits. Falsafah Islam inilah nantinya menjadi roh yang akan membedakan CSR pada umumnya dengan CSR Islam.

2.2.7.3 *Islamic Social Reporting (ISR)*

Pada entitas syariah untuk mengukur CSR digunakan istilah ISR. ISR adalah pelaporan aktivitas sosial perusahaan kepada masyarakat yang dilandasi dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga ISR bukan hanya bentuk pertanggung jawaban kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT.

Di Indonesia, ISR tercantum dalam peraturan UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 15b, yang berisi bahwa kegiatan ISR merupakan kewajiban bagi seluruh investor di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan tersebut juga berlaku bagi bank syariah. Dengan demikian, lembaga keuangan

syariah baik BUS maupun UUS mempunyai landasan hukum CSR yang kokoh. Selain aturan dalam UU, secara tersirat Allah SWT juga memberikan perintah pada hamba-Nya untuk menjaga lingkungan, sebagaimana dalam Al-Qur'an yang ditunjukkan dalam Q.S Al-Baqarah 2:205 berikut:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا

يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: *“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”* (Q.S Al Baqarah [2]:205).

Kementrian Agama RI menafsirkan ayat di atas bahwa Allah SWT tidak suka pada orang yang tidak bersama-Nya, berpaling dari-Nya, berbuat kejahatan, dan merusak bumi, seperti membunuh hewan ternak milik saudara sesama muslim dan merusak tanaman (Cahyaningtiyas & Canggih, 2020).

Dalam kegiatannya, aktivitas tanggung jawab sosial disalurkan pada berbagai bidang yaitu bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan kegiatan sosial dan dakwah. Adapun sumber dana dalam kegiatan sosial ini berasal dari dana kebajikan yang dimiliki perusahaan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, meliputi

penghasilan non halal, infak, sadaqah, dan lain sebagainya (Muchlis & Kartini, 2021).

2.2.7.4 Indeks Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Indeks ISR dapat diartikan sebagai pengungkapan laporan atas aktivitas sosial perusahaan berbasis syariah yang terbentuk dengan dasar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Finance Institutions* (AAOIFI), yang kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti. Indeks ISR pertama kali dipublikasikan dalam jurnal "*Social Reporting Disclosure an Islamic Perspective*" oleh Haniffa (2002) dalam Pratama et al., (2018) meliputi lima tema. "Adapun item-item utama dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) yakni 1. Keuangan, 2. Produk dan pelayanan, 3. Tenaga kerja, 4. Masyarakat, 5. Lingkungan" (Pratama et al., 2018). Kemudian, Othman & Thani (2010) melakukan pengembangan dengan menambahkan tema tata kelola perusahaan, sehingga total indeks ISR terdiri dari enam tema. Adanya pengungkapan dan pelaporan terkait ISR meningkatkan tanggung jawab perusahaan, yang mana mengharuskan perusahaan untuk membuat laporan keuangan tidak hanya diperuntukkan untuk pemegang saham dan pemilik modal tetapi juga masyarakat umum.

Berikut adalah tabel yang memuat rincian item indeks

ISR:

Tabel 2.3
Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

No	Indikator
A. Keuangan dan Investasi	
1	Riba
2	Gharar
3	Zakat: Metode yang digunakan/jumlah/penerima
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
B. Produk dan Jasa	
5	Produk yang ramah lingkungan
6	Status kehalalan produk
7	Kualitas dan keamanan produk
8	Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)
C. Karyawan	
9	Sifat pekerjaan: Jam kerja
10	Sifat pekerjaan: Liburan
11	Sifat pekerjaan: Manfaat lain
12	Pendidikan dan pelatihan/pengembangan sumber daya manusia
13	Kesempatan yang sama
14	Keterlibatan karyawan
15	Kesehatan dan keselamatan jiwa
16	Lingkungan kerja
17	Karyawan khusus kelompok lain (cacat , mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)

18	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
19	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu di Ramadan pada hari kerja mereka
20	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan
D. Masyarakat	
21	Shadaqah/donasi
22	Wakaf
23	Qardhul Hasan
24	Biaya sukarela
25`	Pendidikan: Beasiswa
26	Lulusan kerja
27	Kemiskinan
28	Kepedulian anak
29	Amal hadiah/kegiatan sosial
30	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/acara budaya
E. Lingkungan	
31	Konservasi lingkungan
32	Pencemaran lingkungan
33	Pendidikan lingkungan
34	Produk lingkungan/proses yang terkait
35	Audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen/pemerintahan
F. Tata Kelola Perusahaan	
36	Status kepatuhan syariah
37	Struktur kepemilikan saham
38	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan

	sahamnya
39	Papan struktur muslim vs non muslim
40	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli
41	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga
42	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan
43	Kebijakan anti-korupsi

Sumber: Othman & Thani (2010)

2.2.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam memikat investor untuk menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut. Dikarenakan pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya, kinerja bank dipandang sebagai suatu keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Nugrahayu, 2015). Kinerja keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, meliputi aspek kemampuan perusahaan dalam mengumpulkann dan menyalurkan dananya dalam periode tertentu dengan indikator pengukuran berupa profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas. Adanya kinerja keuangan membuat kita bisa mengetahui kinerja manajemen dan karyawan dalam mengelola aset apakah sudah efektif ataukah belum (Humanitisri & Ghozali, 2018).

Kinerja keuangan pada dunia perbankan dapat diukur dengan melihat rasio tingkat kesehatan bank yang dilaporkan setiap itemnya di laporan keuangan. Hal ini berlandaskan Peraturan

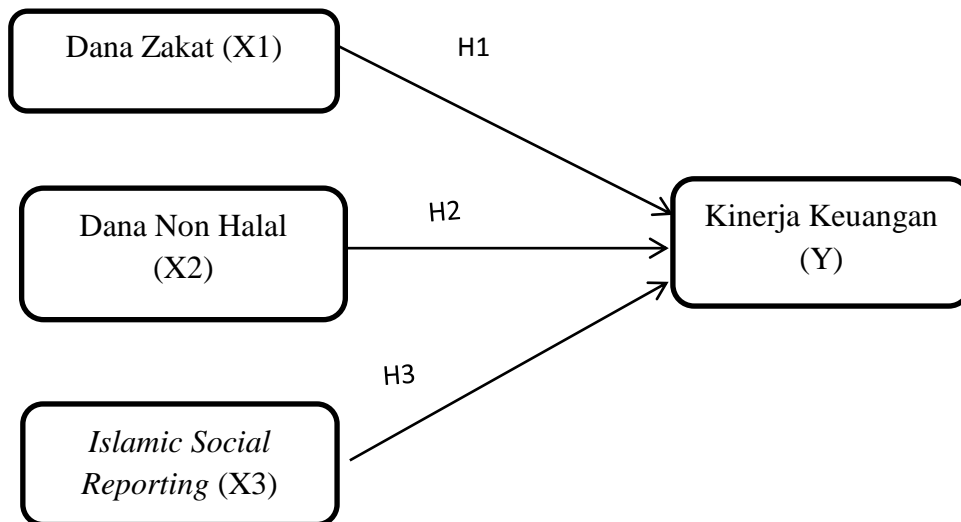
Otoritas Jasa Keuangan Pada Pasal 6 No. 8/PJOK.03/2014 tentang “penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meliputi empat komponen yaitu *earning, good corporate governance, risk profile, dan capital*”.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan BUS, *Return On Asset* (ROA) digunakan dalam riset ini. Hal ini dikarenakan rasio ini mengukur profitabilitas bank berdasarkan aset produktifnya yang sebagian besar dananya bersumber dari dana pihak ketiga (DPK). Selain itu, ROA merupakan indikasi yang signifikan karena sangat terkait dengan tingkat stabilitas keuangan dan berhubungan langsung dengan jumlah keuntungan (profit) perusahaan (Haramain et al., 2020).

2.3 Kerangka Konseptual

Riset ini akan mengkaji pengaruh variabel independen dengan kerangka konseptual riset berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Dana Zakat, Dana Non Halal, dan *Islamic Social Reporting* (ISR), serta variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Bank. Dalam riset ini, variabel independen diperkirakan akan berdampak pada variabel dependen, artinya peningkatan dan penurunan yaitu Dana Zakat, Dana Non Halal, dan ISR akan menaikkan atau menurunkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Hubungan Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Bank

Umum Syariah

Berdasarkan teori sinyal, bank syariah yang mengeluarkan zakat akan mengirimkan sinyal bahwa bank syariah tersebut transparan dalam setiap aktivitas bisnisnya. Dengan harapan bahwa

hal tersebut akan meningkatkan efektivitas bank. Sinyal yang dikirim diharapkan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank (Wardiwiyono & Jayanti, 2021).

Masyarakat akan semakin percaya kepada bank yang menyalurkan zakat, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan bank di masa depan nanti (Adisaputra, 2021). Teori ini dibuktikan oleh Cahya et al., (2021) dan Mayasari (2020) yang hasilnya sama-sama menunjukkan bahwa zakat mempunyai dampak positif signifikan pada ROA sebagai proksi kinerja bank. Selain itu, penelitian Nurindahyanti et al., (2021) mengklaim zakat berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H1: Dana zakat berdampak signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah

2.4.2 Hubungan Dana Non Halal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan mengungkapkan bahwa bank syariah memiliki sumber pendanaan dari transaksi yang menghasilkan riba dan bertentangan dengan prinsip syariah dengan menyebutkan adanya pendapatan non halal. Hal tersebut dikhawatirkan akan menurunkan minat masyarakat terhadap bank syariah (Sholihah, 2021). Namun, dalam praktiknya dana non halal tersebut oleh bank syariah disalurkan untuk kegiatan

sosial, tidak sedikitpun digunakan untuk kegiatan operasional bank. Dengan demikian, diharapkan hal tersebut memberikan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Ketika masyarakat percaya maka akan berdampak pada kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Teori ini sejalan dengan riset Pratama (2022) dan Putri et al., (2022) sama-sama menunjukkan hasil bahwa dana non halal sebagai proksi dari *Islamic index performance* berdampak pada ROA. Dengan demikian, peneliti membuat hipotesis berikut:

H2: Dana non halal berdampak signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah

2.4.3 Hubungan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Adisaputra (2021) berpendapat bahwa tinggi rendahnya pengungkapan CSR oleh perusahaan bisa berpengaruh pada kinerja bank secara signifikan. Selain itu, pengungkapan ISR dianggap sebagai alternatif yang signifikan bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan kinerjanya (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Oleh karena itu, adanya *Islamic Social Reporting* yang mengungkapkan kegiatan sosial bank, membuat bank dapat dipercaya oleh masyarakat. Sehingga masyarakat menginvestasikan dananya di bank tersebut yang nantinya berdampak positif pada kinerja Bank Umum Syariah. Teori ini selaras dengan hasil riset

Rahayu et al., (2020) dan Marito et al., (2021), yang sama-sama menegaskan jika terdapat pengaruh antara ISR dengan ROA. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis berikut:

H3: *Islamic Social Reporting* berdampak signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini merupakan kategori riset kuantitatif, yaitu metode pendekatan berbasis positivisme yang umumnya digunakan untuk menganalisis populasi atau kelompok tertentu, yang bertujuan mengevaluasi hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan kuantitatif sebagai analisisnya (Sugiyono, 2010:8). Oleh karena itu, digunakan metode penelitian kuantitatif dalam riset ini karena peneliti ingin lebih memahami dampak dana zakat, dana non halal, *Islamic Social Reporting* dan kinerja keuangan sebagai variabel bebas terhadap reputasi bank sebagai variabel terikat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi riset yang akan diteliti adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di *website* masing-masing bank yang termasuk sampel dalam riset ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:145) mendefinisikan populasi ialah keseluruhan elemen yang perlu diteliti, yang merupakan unit yang akan diukur. Ukuran populasi yang dilambangkan dengan huruf N, merupakan jumlah unit individu atau satuan yang membentuk

populasi. Berikut 14 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020 menjadi populasi dalam riset ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Kode	Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	BAS	https://www.bankaceh.co.id/
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS	https://www.bankntbsyariah.co.id/
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI	https://www.bankmuamalat.co.id/
4	PT. Bank Victoria Syariah	BVS	https://www.bankvictoriasyariah.co.id/
5	PT. Bank BRISyariah	BRIS	https://www.bankbsi.co.id/
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS	https://www.bjbsyariah.co.id/
7	PT. Bank BNI Syariah	BNIS	https://www.bankbsi.co.id/
8	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM	https://www.bankbsi.co.id/
9	PT. Bank Mega Syariah	BMS	https://www.megasyariah.co.id/
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS	https://paninbanksyariah.co.id/
11	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB	https://www.kbbukopinsyariah.com/
12	PT. BCA Syariah	BCAS	https://www.bcasyariah.co.id/
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS	https://www.btpnsyariah.com/

14	PT. Maybank Syariah Indonesia	BMSI	https://www.maybank.co.id/syariah
----	----------------------------------	------	---

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diukur dan diteliti dalam sebuah riset. Sugiyono (2019:145) menyatakan bahwa sampel mencerminkan populasi secara keseluruhan dan mencakup karakteristik tertentu yang penting untuk diteliti. Laporan tahunan di setiap website BUS dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan total 70 sampel.

Sampel jenuh dipilih sebagai teknik pengambilan sampel untuk riset ini. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasinya (Sugiyono, 2010). Sugiyono (2010) berpendapat bahwa pengambilan sampel jenuh dilakukan dengan alasan karena ukuran populasi yang relatif kecil. Dengan demikian, digunakan 14 BUS periode 2016-2020 yang terdaftar di OJK sebagai sampel di riset ini.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia

4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3.4 Data dan Jenis Data

Data sekunder digunakan dalam riset ini, yang berarti bahwa data tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti tetapi sudah ada sebelumnya. Sehingga data yang diteliti dalam riset ini berasal dari *annual report* yang didapat dari *website* resmi masing-masing BUS. Periode pengamatan dilakukan hingga tahun 2020 dengan pertimbangan agar tidak mengurangi jumlah sampel penelitian. Hal ini dikarenakan pada 27 Januari 2021 telah dilakukan merger antara tiga usaha bank syariah milik BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini, digunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, yakni data didapat tidak secara langsung, berupa laporan tahunan, penelitian terdahulu, artikel, dan referensi lainnya yang sejenis. Laporan

tahunan atau *annual report* periode 2016 sampai 2020 digunakan sebagai sumber data penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kepustakaan untuk pengumpulan informasinya.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh, memicu, atau berkontribusi pada variabel dependen. Dalam riset ini, variabel independen meliputi dana zakat, dana non halal, dan ISR. Menurut Lenap et al., (2021), dana zakat bisa diukur berdasarkan dengan kuantitas zakat yang dikeluarkan bank syariah pada tahun yang bersangkutan, yang disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Dana Zakat = \sum Zakat yang disalurkan perusahaan pada tahun ke-n

Menurut Lenap et al., (2021) pengukuran dana non halal didasarkan pada total penghasilan non halal yang dimiliki oleh bank syariah pada tahun yang bersangkutan, yang disajikan dilihat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Dana Non Halal = \sum Penghasilan non halal yang diterima perusahaan pada tahun ke-n

Sedangkan, pengukuran ISR berdasarkan pada 43 indeks pengungkapan ISR (Othman & Thani, 2010). Selanjutnya akan dilakukan penilaian pada 43 indeks ISR dalam *annual report*

dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengungkapkan indeks ISR, maka mendapatkan skor 1, jika tidak skornya sama dengan 0. Berikut perhitungan yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ISR:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi dan merupakan hasil dari variabel independen. ROA sebagai ukuran kinerja keuangan bank, merupakan variabel dependen dalam riset ini. Nilai ROA diperoleh dari perhitungan *earnings after tax* (EAT) dibagi dengan jumlah aset, lalu dikalikan dengan seratus persen. Penggunaan ROA sebagai proksi pengukuran kinerja karena ROA berhubungan langsung dengan posisi keuangan bank dan merupakan indikator penting dari stabilitas keuangan. Hal ini karena menurut Ilmi et al., (2020) jika total aset bank tidak menghasilkan laba, maka bank akan berada dalam kondisi yang kurang baik serta pertumbuhan bank akan terhambat. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan bank yang baik akan tercermin dari nilai ROA yang tinggi, sehingga mengirimkan sinyal positif kepada stakeholder dan masyarakat, serta memberikan dampak menguntungkan pada kondisi finansial bank (Oktavianus et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah variabel, indikator, dan skala yang akan digunakan dalam riset ini:

Tabel 3.3
Daftar Variabel, Indikator Variabel, dan Skala Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Dana Zakat (X1)	\sum Zakat yang disalurkan bank pada tahun ke-n	Nominal	Riset oleh Lenap et al., (2021)
Dana Non Halal (X2)	\sum Dana Non Halal yang diterima bank pada tahun ke-n	Nominal	Riset oleh Lenap et al., (2021)
<i>Islamic Social Reporting</i> (X3)	Variabel <i>dummy</i> ISR = $\frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$	Rasio	Riset oleh Othman & Thani (2010)
Kinerja Keuangan (Y)	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio	Riset Mayasari (2020) dan Marito et al., (2021)

3.7 Analisis Data

Metode regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis studi ini. Metode ini untuk menguji seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Gunawan, 2018:182). SPSS versi 25 digunakan dalam mengolah data penelitian ini.

Menurut Gunawan (2018:118), sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk

memastikan persamaan regresi tidak bias, akurat, dan konsisten. Dengan demikian, uji asumsi klasik yang digunakan dalam riset ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diperiksa dengan menggunakan regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi guna mengukur kapasitas variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Variabel numerik yang dipilih dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif (Gunawan, 2018:34). Statistik deskriptif menyajikan deskripsi data berupa nilai terkecil dan terbesar, mean, dan standar deviasi. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan, yaitu dana zakat, dana non halal, ISR, kinerja keuangan, dan reputasi bank dalam suatu tabel ringkas.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menilai hipotesis, uji asumsi klasik harus dilakukan lebih dulu. Uji ini berfungsi untuk memastikan jika persamaan regresi penelitian yang digunakan sudah tepat, konsisten, dan tidak bias (Gunawan, 2018:118). Dibawah adalah jenis uji normalitas yang digunakan dalam riset ini:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk memastikan data riset telah terdistribusi normal atau tidak. Dalam riset ini dilakukan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah datanya normal. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05 (Gunawan, 2018:133).

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi atau tidak. Gunawan (2018:133) mengemukakan bahwa “model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”. Dalam riset ini, nilai (VIF) dan tolerance berfungsi untuk menilai adanya gejala multikolinearitas. Jika suatu kumpulan data memiliki nilai tolerance diatas 0,01 dan nilai VIF dibawah 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolineritas (Gunawan, 2018:140).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk memastikan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Gunawan (2018:141) menyatakan “model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi autokorelasi”. Tabel uji

Durbin-Watson (DW test) menampilkan hasil riset ini. Syarat utama suatu data dianggap tidak mengalami autokorelasi jika nilai $DW > dU$ dan $DW < 4-dU$ (Gunawan, 2018:146).

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menemukan kesamaan residual yang bisa saja terjadi dalam model regresi. Riset ini menggunakan metode uji gletjer dalam pengujian heteroskedastisitas. Gunawan (2018:154) menyatakan bahwa jika suatu kumpulan data nilai signifikansinya diatas 0,05 maka tidak mengalami heteroskedastisitas pada data penelitian.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam bukunya yang berjudul “Mahir Menguasai SPSS”, Gunawan (2018:182) mengemukakan bahwa “analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen”. Syarat dilakukannya analisis regresi ini adalah pengukuran data harus lolos uji asumsi klasik.

Pada riset ini, digunakan uji regresi linier sederhana. Adapun model regresinya yaitu dana zakat, dana non halal, dan ISR sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi yang dibuat dalam riset ini:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \alpha + \beta_1 \text{ Dana Zakat} + \beta_2 \text{ Dana Non Halal} + \beta_3 \text{ ISR} + e$$

Keterangan:

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Berikut uji hipotesis yang dilakukan dalam riset ini:

3.7.4.1 Koefisien Determinasi

R Square atau R^2 adalah nama lain dari koefisien determinasi. R Square menggambarkan korelasi linier sederhana terkait besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Umumnya nilai R^2 dipresentasikan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi inilah yang memperlihatkan besarnya dampak variabel independen pada variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Gunawan, 2018:192).

3.7.4.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t adalah uji parsial untuk memastikan dampak variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui hasilnya, t hitung dan t tabel harus dibandingkan. Menurut Gunawan (2018:195), kriteri uji t dengan signifikansi 5% menyatakan bahwa jika t hitung > t tabel dan signifikansi

lebih kecil 0,05, artinya hipotesis diterima. Dengan begitu, bisa disimpulkan jika variabel bebas memiliki dampak pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah adalah bank komersial yang beroperasi dan menawarkan jasanya dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan hukum syariah. Berdasarkan akta pendiriannya, Bank Muamalat Indonesia berdiri sejak tanggal 1 November 1991, yang menandai dimulainya bank syariah pertama di Indonesia. Namun, mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992.

Sejak didirikan, Bank Muamalat Indonesia secara aktif mendorong peningkatan jumlah BUS di Indonesia setiap tahunnya. BUS di Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2020 menjadi objek dalam riset ini. Terdapat 14 BUS yang resmi terdaftar di OJK pada tahun 2020. Menurut informasi statistik perbankan syariah per Desember 2020, BUS memiliki total 109 bank dan jaringan kantor 30.733, serta total asetnya mencapai Rp. 9.177.894.000.000.000. Berikut daftar 14 BUS yang tercatat di OJK:

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah

2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, ada 14 BUS yang resmi tercatat di OJK dan aktif beroperasi hingga tahun 2020. Dalam penelitian ini, ke-14 BUS tersebut digunakan sebagai sampel riset ini.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Pada studi ini, statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan penjelasan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam riset. Model regresi dalam riset ini mendeskripsikan terkait variabel dana zakat, dana non halal, dan ISR sebagai variabel bebas serta kinerja keuangan sebagai variabel terikat.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Zakat	39	,000	2,506E+10	5154218658	8083405479
Dana Non Halal	39	,000	4,961E+10	2853979609	1,00286E+10
ISR	39	,093	,767	,50862	,169050
Kinerja Keuangan	39	-,011	,027	,00587	,008076
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Menurut tabel diatas, pada variabel dana zakat diperoleh nilai terkecil 0,000 dan terbesar 2,506 dengan rata-rata 5154218658 dan standar deviasi 8083405479. Pada dana non halal diperoleh nilai minimum 0,000 dan maksimum 4,961 dengan mean 2853979609 dan standar deviasi 1,00286. Pada variabel ISR diperoleh nilai terkecil 0,093 dan terbesar 0,767 dengan rata-rata 0,50862 dan standar deviasi 0,169050. Variabel kinerja keuangan dinilai dengan ROA terendah bernilai -0,11 dan tertinggi 0,027 dengan mean 0,00587 dan standar deviasi 0,008076.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah temuan uji asumsi klasik yang diterapkan pada riset ini:

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji ini untuk memastikan data riset telah terdistribusi normal atau kah tidak.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00783976
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,099
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dalam riset ini, uji normalitas dapat dilihat di tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada nilai signifikansi. Model regresi dalam riset memperoleh signifikansi 0,200. Nilai ini diatas 0,05 atau 5%. Ini berarti jika data dalam riset ini telah terdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model penelitian. Model yang baik ialah model yang tidak terjadi multikolinearitas. Temuan uji multikolinearitas menampilkan nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel adalah berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Zakat	,524	1,909
	Dana Non Halal	,666	1,502
	ISR	,745	1,342

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Pada model riset ini, diperoleh nilai tolerance diatas 0,01 dan VIF dibawah 10, telah memenuhi syarat multikolinearitas. Sehingga, dapat dikatakan jika tidak ada tanda-tanda multikolinearitas pada data dalam riset ini.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam riset ini menghasil temuan berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,240 ^a	,058	-,023	,008169	1,887

a. Predictors: (Constant), ISR, Dana Non Halal, Dana Zakat

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai Durbin Watson (DW) digunakan untuk menemukan temuan uji autokorelasi. Nilai DW pada model regresi ini adalah 1,887. Taraf signifikan 5% pada tabel Durbin Watson ketika N berjumlah 39 dan $k = 3$ untuk variabel independen, diperoleh dU sebesar 1,6575 dan dL

1,3283, serta hasil nilai 4-dU sebesar 2,3425. Sehingga, diperoleh $DW 1,887 > 1,6575$ dan $DW 1,887 < 4-dU 2,3425$. Jika $DW > dU$ dan $DW < 4-dU$, suatu data dikatakan terbebas autokorelasi. Dengan demikian, model regresi riset ini data bebas dari autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi untuk mengevaluasi adanya ketidaksamaan dalam suatu model regresi. Riset ini menggunakan metode gletjer untuk menguji heteroskedastisitas. Temuan uji gletjer pada model regresi riset ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1.	(Constant)	,008	,003		2,933	,006
	Dana Ekuit	-1,284E-13	,000	-,213	-,974	,337
	Dana Non Hartal	-8,269E-14	,000	-,170	-,870	,386
	ISR	-,001	,005	-,039	-,215	,831

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Menurut tabel 4.6 diatas, semua variabel memiliki nilai koefisien signifikansi diatas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak mengandung heteroskedastisitas dalam model regresi riset ini.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana berguna untuk mengevaluasi tingkat variabel bebas pada variabel terikat. Dalam riset ini, kinerja keuangan sebagai variabel terikat, dan dana zakat, dana non halal serta ISR sebagai variabel bebas. Persamaan regresi yang dikembangkan dalam riset ini:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \alpha + \beta_1 \text{ Dana Zakat} + \beta_2 \text{ Dana Non Halal} + \beta_3 \text{ ISR} + e$$

Temuan uji regresi linier sederhana riset ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,004		,023	,982
	Dana Zakat	-2,283E-14	,000	-,023	-,101	,920
	Dana Non Halal	-4,303E-14	,000	-,053	-,266	,792
	ISR	,012	,009	,247	1,301	,202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,000 - 2,283 X_1 - 4,303 X_2 + 0,012 X_3$$

Persamaan diatas mengandung arti jika:

1. Nilai konstanta sebesar 0,000, berarti apabila nilai Dana Zakat, Dana Non Halal, dan ISR = 0, maka nilai kinerja keuangan 0%

2. Koefisien regresi pada variabel Dana Zakat adalah sebesar -2,283. Artinya, jika nilai Dana Zakat naik satu satuan, maka besarnya nilai kinerja keuangan akan turun sebesar 2,283%
3. Koefisien regresi pada Dana Non Halal sebesar 4,303. Ini berarti bahwa jika nilai Dana Non Halal naik satu satuan, maka nilai kinerja keuangan akan turun sebanyak 4,303%
4. Koefisien regresi pada variabel ISR sebesar 0,012. Ini menunjukkan jika pengungkapan ISR ditingkatkan 1 item, maka nilai kinerja keuangan akan naik 0,012%.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan parameter yang menjelaskan seberapa efektif variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi untuk model yang digunakan dalam riset ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,240 ^a	,058	-,023	,008169	1,887

a. Predictors: (Constant), ISR, Dana Non Halal, Dana Zakat

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan persamaan regresi yang dikembangkan dalam riset ini, diperoleh R^2 sebesar 0,058. Artinya, dana zakat, dana non halal, dan ISR mampu memberikan pengaruh pada ROA sebagai ukuran kinerja keuangan sebesar 0,058 atau 5,8% dan 94,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.5.2 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t mengungkapkan variabel bebas memiliki dampak pada variabel terikat. Suatu hipotesis diterima dan dinyatakan memiliki pengaruh apabila dengan taraf signifikansi 5%, nilai t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05 (Gunawan, 2018:195).

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,004		,023	,982
	Dana Zakat	-2,283E-14	,000	-,023	-,101	,920
	Dana Non Halal	-4,303E-14	,000	-,053	-,266	,792
	ISR	,012	,009	,247	1,301	,202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tabel 4.9 diatas sebagai berikut:

- a. Pengaruh dana zakat terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (ROA)

Hipotesis pertama (H1) adalah dana zakat secara signifikan berdampak pada kinerja bank yang diukur dengan ROA. Berdasarkan pengujian t menggunakan SPSS, diperoleh hasil t hitung $-0,101 < t$ tabel 2,029 serta nilai signifikansi berada jauh dari 0,05 atau diatas 0,05. Sehingga, kontribusi zakat pada ROA sebagai ukuran kinerja keuangan. Sehingga, H1 **ditolak**.

- b. Pengaruh dana non halal terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (ROA)

Hipotesis kedua (H2) adalah dana non halal secara signifikan berdampak pada kinerja bank yang diukur dengan ROA. Uji t dana non halal terhadap ROA mempunyai hasil t hitung $-0,266 < t$ tabel 2,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,792 atau diatas 5%. Ini berarti bahwa H2 **ditolak**, sehingga dana non halal tidak bisa memberikan dampak pada ROA

- c. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Hipotesis ketiga (H3) adalah pengungkapan ISR secara signifikan berdampak pada kinerja bank yang diukur dengan ROA. Pada tabel 4.16 diatas, menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1,301 < 2,029$ serta nilai signifikansi 0,202 atau lebih dari 0,05.

Dengan begitu, H3 **ditolak**, sehingga pengungkapan ISR tidak mampu mempengaruhi ROA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Zakat terhadap Kinerja Bank (ROA)

Dalam riset ini hipotesis dinilai menggunakan uji t. Diketahui nilai t hitung pengaruh variabel dana zakat terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja bank $-0,101 < t \text{ tabel } 2,029$ serta nilai signifikansi berada jauh dari 0,05 yaitu 0,920. Taraf signifikansi tersebut lebih dari 0,05 mengindikasikan tidak adanya dampak dana zakat terhadap ROA. Dengan demikian, H1 yaitu dana zakat secara signifikan berdampak pada kinerja bank ditolak. Hasil riset ini sama dengan hasil studi Marito et al., (2021) yang mengklaim jika tidak terdapat hubungan antara dana zakat dan ROA.

Pada penelitian ini, zakat tidak berdampak pada kinerja bank karena kegiatan utama bank bukan mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, melainkan mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat. Selain itu, berdasarkan *annual report* yang diterbitkan oleh bank setiap tahunnya, zakat bank syariah baik dari dalam maupun luar bank menjadi sumber dana zakat bank. Zakat dari dalam bank syariah mengacu pada pengeluaran atas aset yang dimiliki oleh bank, sementara zakat dari luar bank berasal dari nasabah. Pada

kenyataannya, sebagian besar dana yang digunakan untuk zakat berasal dari luar bank syariah.

Menurut *annual report* perbankan syariah, beberapa bank mengakui zakat yang dikeluarkannya sebagai liabilitas, baik liabilitas segera maupun liabilitas lain-lain. Namun, sebagian bank lainnya mengakui jumlah zakat yang dikeluarkannya sebagai beban non usaha yang dimiliki entitas. Pada penelitian Setiawan et al., (2022), disebutkan bahwa perbankan syariah mengeluarkan zakat dalam jumlah yang cukup kecil, atau bisa dikatakan bank tidak menyalurkan semua dana zakat yang dimilikinya untuk diberikan kepada *mustahiq*. Dalam *signalling theory*, adanya dana zakat sebagai sinyal yang diberikan bank dapat direspon positif oleh masyarakat, karena itu merupakan kualitas khas yang hanya dimiliki bank syariah, bukan bank konvensional. Teori sinyal berhasil dalam hal ini. Namun, tidak semua Bank Umum Syariah konsisten dalam menyalurkan dana zakatnya. Bahkan beberapa bank tidak menyalurkan zakatnya. Hal ini menjadi faktor jika dana zakat tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan bank, karena jika nilai zakat relatif besar maka seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap ROA bank, namun jika nilainya relatif kecil maka pengaruh yang diberikan akan relatif kecil bahkan tidak dapat memberikan pengaruh yang sama sekali.

Berdasarkan *shariah enterprise theory*, zakat yang dikeluarkan perbankan syariah sesuai dengan prinsip Islam, yang berarti bank telah memberikan sebagian hartanya untuk membantu orang yang membutuhkan. Dalam sudut pandang *stakeholders theory*, bank syariah telah melaporkan semua kegiatan yang telah dilakukan, bukan hanya untuk kebutuhan bank itu sendiri, namun juga para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pelaporan dana zakat yang dikeluarkan disajikan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat harus benar adanya, karena hal tersebut merupakan sarana komunikasi antara bank syariah dengan *stakeholders*, agar *stakeholders* memperoleh informasi yang relevan dan bisa membuat keputusan yang tepat (Septian et al., 2022).

Disisi lain, riset ini juga didukung oleh riset Nurdin & Suyudi (2019), Ibrahim et al., (2022), dan Pratama (2022), yang mengungkapkan bahwa kuantitas zakat yang dikeluarkan internal bank syariah masih terbilang kecil. Selain itu, tidak berpengaruhnya pengeluaran dana zakat terhadap kinerja bank disebabkan karena tidak semua bank syariah menyalurkan zakat setiap tahunnya. Disisi lain, pada penelitian Afandi & Haryono (2022) zakat tidak mampu mempengaruhi kinerja yang diprosikan dengan ROA dikarenakan ada komponen lain yang mempengaruhi. Hal ini terjadi disebabkan karena zakat tidak mempunyai kekuatan

yang cukup untuk memberikan pengaruh pada kinerja keuangan bank syariah karena peredarannya tidak diimbangi dengan peningkatan penggunaannya.

Akan tetapi, temuan riset ini bertentangan dengan riset Cahya et al., (2021) dan Mayasari (2020) yang menegaskan bahwa dana zakat berdampak positif signifikan pada ROA sebagai proksi kinerja bank. Hal tersebut diyakini melalui pengeluaran zakat, aset yang terkumpul akan terus bertambah dan mendapat keberkahan dari aset yang dimanfaatkan untuk kebaikan, karena diperkirakan zakat dapat memperluas atau menambah aset yang dimiliki (Mayasari, 2020). Selain itu, Ilmi et al., (2020) menemukan fakta bahwa jika bank umum syariah dapat meningkatkan pendapatannya, hal ini akan berdampak pada *earnings before tax*, yang berimbas pada peningkatan kapasitas bank dalam membayar zakat.

4.2.2 Pengaruh Dana Non Halal terhadap Kinerja Bank (ROA)

Berdasarkan hasil uji t untuk menguji hipotesis, diketahui t hitung $0,266 < t$ tabel $2,029$ dan taraf signifikansi sebesar $0,792$. Taraf nilai signifikansi tersebut diatas 5% , mengindikasikan tidak adanya dampak dana non halal terhadap ROA yang merupakan indikator pengukuran kinerja bank. Dengan demikian, H2 yaitu dana non halal secara signifikan berdampak pada ROA sebagai proksi dari kinerja bank ditolak.

Temuan riset ini sejalan dengan riset Pangesti & Sutanto (2020) dan Mayasari (2020), yang sama-sama menunjukkan bahwa dana non halal yang merupakan proksi dari *Islamic performance index* tidak berdampak pada ROA sebagai ukuran kinerja bank syariah. Sebagaimana diketahui, perbankan syariah mengutamakan transaksi yang halal dan melarang kegiatan yang tidak halal seperti riba, maysir, gharar, dan perjudian. Bank syariah akan lebih sulit untuk mendapatkan profit yang halal dan bebas dari unsur haram, jika perbankan syariah terus mempertahankan dana non halal yang dianggap bertentangan dengan prinsip syariah. Apabila masih ada indikasi riba, maka bisa membuat ragu nasabah yang nantinya akan berdampak pada ROA. Sedangkan menurut Pudyastuti (2018) dana non halal yang merupakan proksi dari *Islamic performance index* tidak bisa memberikan dampak pada kinerja bank syariah. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada dana non halal tidak selalu meningkatkan tingkat profitabilitas sehingga dana non halal tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Dana non halal atau pendapatan tidak halal, yakni penghasilan yang didapat dari transaksi yang dilakukan tidak berdasarkan prinsip syariah misalnya penerimaan atas bunga atau jasa giro dari bank konvensional (Lenap et al., 2021). Menurut Muchlis dan Kartini (2021), tidak jarang Bank Umum Syariah mempunyai dana non halal setiap tahunnya yang dilaporkan dalam

annual report pada Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Pendapatan signifikan yang dihasilkan oleh bank syariah menunjukkan tingkat profitabilitas bank yang lebih besar, dimana seharusnya pendapatan dari bank syariah yang seharusnya berasal dari pendapatan halal. Namun, pada kenyataannya pendapatan tersebut juga berasal dari dana non halal, sehingga bank syariah harus menunjukkan dan mengungkapkan adanya dana non halal dalam laporan keuangan (Pratama, 2022).

Dalam *annual reportnya* beberapa bank mengakui dana non halal sebagai liabilitas lain-lain, yang masuk kategori akun dana kebajikan. Dana kebajikan sendiri meliputi denda, shadaqah, dan pendapatan bunga atas penempatan dana di bank lain. Akan tetapi, ada juga bank syariah yang mengakui dana non halal sebagai pendapatan operasi utama lainnya yang dinyatakan dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain. Beberapa bank juga memiliki kuantitas dana non halal lebih rendah dibandingkan zakat. Adanya dana non halal ini menunjukkan jika bank syariah tidak sepenuhnya melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Dalam riset ini, dana non halal tidak mampu mempengaruhi ROA karena dana non halal yang dimiliki beberapa bank tidak lebih besar dari dana zakatnya. Jika zakat yang nilainya lebih tinggi dibanding dana non halal tidak mampu memberikan pengaruh pada ROA, maka dapat disimpulkan jika dana non halal yang nilainya

lebih rendah juga tidak akan bisa mempengaruhi ROA. Selain itu, disalurkannya dana non halal secara penuh untuk kegiatan sosial bank membuat dana non halal sebagai komponen akun pendapatan tidak bisa memberikan dampak pada ROA.

Hasil riset ini bertentangan dengan *shariah enterprise theory*. Masyarakat muslim akan cenderung memegang teguh prinsip syariah, salah satu caranya dengan menempatkan dana pada Bank Umum Syariah yang pengungkapan dana non halalnya rendah. Bank syariah yang “sehat” ialah bank yang mempunyai tingkat kepatuhan syariah yang tinggi (Lenap et al., 2021). Dengan begitu, minat masyarakat pada bank syariah akan menurun apabila bank memiliki banyak dana non halal yang nantinya berimbas pada kinerja keuangan.

Akan tetapi, temuan riset ini bertolak belakang dengan riset Pratama (2022) bahwa dana non halal sebagai proksi dari *islamic index performance* berdampak pada ROA sebagai proksi dari kinerja bank.

4.2.3 Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Kinerja Bank (ROA)

Temuan uji hipotesis menghasilkan dampak ISR terhadap ROA dengan nilai t hitung 1,301 dan t tabel 2,029. Dapat dilihat bahwa nilai t hitung kurang dari t tabel, sehingga diperoleh taraf signifikansi 0,202. Taraf tersebut $> 0,05$ berarti tidak ada dampak

ISR pada ROA. Oleh karena itu, H3 yaitu ISR berdampak signifikan ROA sebagai proksi kinerja bank ditolak. Temuan riset ini membuktikan tingkat pengungkapan ISR tidak berdampak pada ROA. Dalam *annual report* bank, pengungkapan ISR masih kurang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan ISR oleh perbankan syariah masih belum sepenuhnya dilakukan dalam pengungkapan CSR (Pangesti & Sutanto, 2020). Masih banyak kekurangan dalam pengungkapan ISR sehingga menyebabkan tidak ada pengaruh antara ISR dengan seberapa baik finansial yang dimiliki BUS di Indonesia.

Riset ini menjustifikasi hasil riset Arifin & Wardani (2016), Septian et al., (2022), Pratama (2022), dan Setiawan et al., (2022), yang sama-sama menunjukkan jika ISR tidak bisa mempengaruhi ROA. Dalam laporan tahunan, bank syariah mengungkapkan ISR tidak banyak dikaitkan dengan kegiatan operasional yang menghasilkan laba dari aset yang digunakan, sehingga kecil kemungkinan bisa berdampak pada ROA. Hampir semua bank mengandalkan dana non halal sebagai sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan sosial bank (ISR). Namun, ada beberapa bank yang menggunakan sumber dana lainnya seperti denda, infaq/sedekah, dan lain sebagainya sebagai sumber dana pendanaan ISR. Bank Muallamat Indonesia selaku perintis bank syariah pertama di Indonesia mengandalkan dana non halal sebagai sumber

dana pendanaan ISR, Bank Mandiri Syariah mengandalkan denda sebagai sumber dana ISR. Sedangkan dana non halal, infaq, dan sedekah menjadi sumber utama yang dominan digunakan dalam kegiatan aktivitas sosialnya, serta sepuluh bank syariah lainnya menjadikan dana non halal, denda, infaq/sedekah dan lainnya sumber dana yang digunakan dalam kegiatan ISR (M. Muchlis & Kartini, 2021).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan jika sumber dana yang dialokasikan untuk kegiatan sosial bank tidak ada hubungannya dengan laba yang diperoleh bank, sehingga tidak mempengaruhi rasio *Return On Assets* bank syariah. Jika dilihat dari pandangan *stakeholders theory*, pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank telah memenuhi teori ini. Setiap bank memiliki karakteristik sendiri dalam model pengungkapannya. Sumber dana yang digunakan untuk kegiatan sosial bank juga disebutkan dalam pelaporan ISR. Maka dari itu, perbankan syariah telah mengungkapkan informasi terkait ISR dengan apa adanya dan benar, sehingga memungkinkan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan yang relevan dan lebih akurat.

Namun, riset ini bertolak belakang dengan hasil riset Rahayu et al., (2020) dan Marito et al., (2021) bahwa ada dampak antara ISR pada ROA. Ilmi et al., (2020) dalam penelitiannya,

menemukan fakta bahwa semakin meningkatnya pengungkapan ISR tidak dapat secara langsung membuat ROA sebagai proksi dari kinerja perusahaan meningkat. Namun, bagi bank syariah ISR merupakan suatu bentuk strategi investasi jangka panjang yang nanti dapat mempengaruhi seberapa baik kinerja yang dimiliki oleh bank tersebut.

4.2.4 Integrasi Keislaman

Sebagai usaha yang bergerak di bidang keuangan dengan berlandaskan prinsip Islam, bank syariah tentu memperhatikan beberapa faktor yang sesuai dengan prinsip tersebut guna untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dimilikinya. Sepertinya halnya zakat. Bank syariah sebagai organisasi bisnis tentunya mengeluarkan zakat atas aset yang dimilikinya jika telah memenuhi haul dan nisab. Sebagaimana diatur dalam Surat At-Taubah ayat 103 berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S At-Taubah [9]:103).

Ayat diatas menerangkan jika mengeluarkan zakat merupakan bentuk penyucian atas harta yang dimiliki. Adanya jumlah zakat yang dikeluarkan bank bisa menarik simpati masyarakat, dengan anggapan bahwa bank tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam operasionalnya.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa di bank syariah juga terdapat dana non halal. Dana ini melanggar syariat Islam, sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan minat masyarakat terhadap bank syariah. Dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa' ayat 29:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”* (Q.S An-Nisa' [4]:29)

Berdasarkan ayat diatas, dana non halal merupakan harta yang diperoleh secara batil atau tidak halal. Maka sebagai bentuk penyucian bank, dana ini sepenuhnya dialokasikan pada kegiatan sosial bank dan tidak sedikit pun digunakan untuk kegiatan usaha bank. Untuk pelaporan tanggung jawab sosialnya, bank syariah

telah menyajikannya berdasarkan indeks-indeks Islam. Dengan begitu, dengan disajikannya laporan terkait dana zakat, dana non halal, dan ISR merupakan suatu bentuk kepatuhan kepada Allah SWT yang menunjukkan jika bank telah melakukan kegiatan usahanya dengan memegang teguh prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan riset ini, dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Dana zakat tidak berdampak pada ROA sebagai ukuran kinerja keuangan BUS. Jadi, semakin besar zakat yang disalurkan tidak akan berefek pada kinerja keuangan bank syariah
2. Dana non halal tidak berdampak pada kinerja keuangan BUS yang dengan ROA sebagai indikator pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dana non halal tidak berdampak pada kinerja keuangan bank
3. ISR tidak berdampak pada ROA sebagai ukuran kinerja bank syariah. Sehingga, jika tinggi rendahnya pengungkapan ISR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

5.2 Saran

Saran berikut dibuat sebagai hasil dari riset ini:

1. Peneliti berikutnya bisa memperpanjang periode penelitian dan menambah proksi atau indikator pengukuran kinerja keuangan agar memperoleh hasil yang lebih akurat
2. Mengembangkan lagi elemen pengungkapan ISR agar mendapat data yang lebih akurat
3. Bagi pihak perbankan syariah, riset ini diharapkan bisa dijadikan acuan atau referensi jika dana zakat, dana non halal, dan

pengungkapan ISR dapat berperan dalam peningkatan kinerja BUS di Indonesia

4. Bagi civitas akademika, riset ini bisa menjadi informasi mengenai kinerja keuangan BUS di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Karim dan terjemahan

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan, Zakat sebagai Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706–725.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/malia.v6i1.12600>
- Al-Ba'ly, A. A.-H. M. (2006). *Ekonomi Zakat* (1st ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi: JEA*, 2(1), 2065–2082.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>
- Ardianis. (2018). Peran Zakat dalam Islam. *Al-Intaj*, 4(1), 125–140.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aij.v4i1.1205>
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure , Reputasi , dan Kinerja Keuangan : Studi pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah

Berdasarkan Indeks Islam Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.165>

Balanger, R. F., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat dan Dana Kebajikan pada Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1956–1964.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16474>

Cahaya, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital , Islamicity Performance Index , dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155–171. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031>

Cahyaningtiyas, E., & Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2012), 72–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p72-81>

Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS*. Deepublish.

Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1(2), 128–146.

Haramain, I., Nanda, T. S. ., & Ismuadi. (2020). Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. *Jimebis*, 1(2), 32–51.

Hartanto, R., Pramono, I. P., & Purnamasari, P. (2019). Analisis Pendapatan Non Halal Perbankan Syariah Di Indonesia : Sumber Dan Penggunaannya. *Jurnal Ekonomi Syariah: Falah*, 4(2), 159–171.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10087>

Humanitisri, N., & Ghozali, I. (2018). Perusahaan sebagai Variabel Mediasi, dan Visibilitas sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara CSR dengan

Reputasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13.
<https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25606/22775>

Ibrahim, Amin, A., Yunus, R., & Mochtar, H. (2022). Meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index dan Operating Eficiency Ratio. *Al-Buhuts*, 18(2), 250–259.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v18i2.3114>

Ilmi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF: Islamic Banking , Economic and Financial Journal*, 1(1), 95–118.
<https://doi.org/https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/IBEF/article/view/19664/10721>

Ismail. (2014). *Perbankan Syariah* (1st ed.). Kencana.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.

Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1611/1295>

Lenap, I. P. (2019). Pengungkapan Pendapatan Non-Halal : PSAK 109 VS Praktik. *Jurnal Aplikasi Akuntansi: JAA*, 3(2), 94–116.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.45>

Lenap, I. P., Karim, N. K., & Sasanti, E. E. (2021). Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia. *JAS*

(*Jurnal Akuntansi Syariah*), 5(1), 31–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.312>

Machmud, A., & Rukmana. (2010). *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga.

Maizal Walfajri. (2022). *Pembiayaan Bank Syariah Bertumbuh*. Business Insight.
<https://insight.kontan.co.id/news/pembiayaan-bank-syariah-bertumbuh>

Marito, N., Nofinawati, & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Financial Management*, 2(2), 190–209.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5014>

Mayasari, F. 'Alia. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 22–38.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>

Muchlis, M., & Kartini. (2021). Paradoks Transaksi Non-Halal pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(1), 39–53.
<https://doi.org/10.35326/jiam.v4i1>

Fatwa MUI No 123/DSN-MUI/IX/2018, (2018).

Nugrahayu. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.

Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 2(2), 119–127.
<https://doi.org/http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/jamdi/article/viewFile/118/78>

Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di

Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: JIEI*, 7(03), 1416–1424.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>

Nurindahyanti, T., Rahman, K., & Murti, G. W. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 33–44.
<https://doi.org/http://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/89>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada pasal 6 No. 8/PJOK.03/2014, (2014).

Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>

Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>

Pangesti, K. P., & Sutanto, H. A. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.76>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2006).

Pratama, A. N. A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4738>

- Pratama, V. Y. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility , Islamicity Performance Index dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Economics and Banking*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.237>
- Pratomo, J., & Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 274–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial%20Issues%201.1158>
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1, 170–181. <https://doi.org/https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jmbi/article/view/12910/12452>
- Putri, R. P., Widiawati, & Rofiq, H. (2022). Peran Intellectual Capital dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas. *Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20862>
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XIX(2), 85–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi: JEA*, 3(4), 876–892. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.426>
- Rakhmawati, A., & Fahmi, M. Y. (2017). *Analisis Penerapan dan Potensi Zakat Perusahaan Oleh Bank Umum Syariah Analisis Penerapan dan Potensi*

Zakat Perusahaan Oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. November 2016.

Septian, Y., Eliza, A., & Bahtiar, M. Y. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(April), 5–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>

Setiawan, E., Yuliansyah, & Gamayuni, R. R. (2022). Pengaruh Dana Zakat dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Pada Bank Devisa Syariah Berdasarkan ISR Index). *ULTIMA Accounting*, 14(1), 176–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2628>

Sholihah, R. A. (2021). Pengungkapan Pendapatan Nonhalal pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah: AKTSAR*, 4(1), 67–81. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.9690>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.

Syafina, L., & Nurwani. (2021). Analisis Dana Zakat , Penerimaan Non Halal , dan Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XI(2), 101–107. <https://doi.org/https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1996/1598>

UU No. 23 tahun 2011, (2011).

UU No. 25 Tahun 2007 pasal 15b, (2007).

Wardiwiyo, S., & Jayanti, A. F. (2021). Peran Islamic Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(April), 73–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v9i1.241>

Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *JEAM: Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(37), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>

Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah* (1st ed.). Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Kode BUS
1	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
5	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
8	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
9	PT. Bank Mega Syariah	BMS
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
11	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
12	PT. BCA Syariah	BCAS
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	BMSI

Lampiran 2. Data Bank Umum Syariah, Dana Zakat, Dana Non Halal, Islamic Social Reporting (ISR), Kinerja (ROA), dan Reputasi (Market Share)

Tahun 2016

No	Kode BUS	Dana Zakat	Dana Non Halal	ISR	Reputasi	ROA
1	BAS	0	6.224.118.133	0,535	0,071	0,006
2	BNTBS	0	0	0,349	0,019	0,027
3	BMI	13.002.528.000	1.303.379.000	0,605	0,206	0,002
4	BVS	33.593.262	11.604.362	0,116	0,006	-0,011
5	BRIS	6.998.000.000	951.000.000	0,698	0,109	0,006
6	BJBS	494.345.000	762.302.000	0,372	0,027	-0,056
7	BNIS	15.741.000.000	695.000.000	0,651	0,081	0,010
8	BSM	22.766.320.977	40.676.573.254	0,535	0,053	0,004
9	BMS	2.126.305.000	159.215.000	0,535	0,023	0,022
10	BPDS	2.307.813.000	448.094.000	0,512	0,034	0,003
11	BSB	0	689.569.516	0,465	0,027	0,009
12	BCAS	55.000.000	585.960.786	0,209	0,019	0,009
13	BTPNS	0	125.000.000	0,465	0,321	0,355
14	BMSI	0	69.000.000	0,186	0,004	-0,121

Tahun 2017

No	Kode BUS	Dana Zakat	Dana Non Halal	ISR	Reputasi	ROA
1	BAS	4.671.179.729	8.938.198.227	0,605	0,109	0,017
2	BNTBS	0	0	0,535	0,036	0,014
3	BMI	15.149.498.000	881.896.000	0,535	0,283	0,004
4	BVS	55.257.440	433.881.515	0,093	0,009	0,003
5	BRIS	8.993.000.000	2.597.000.000	0,628	0,155	0,003
6	BJBS	147.010.000	123.026.000	0,372	0,035	-0,039
7	BNIS	18.383.000.000	1.425.000.000	0,651	0,124	0,009
8	BSM	24.636.000.000	49.613.000.000	0,605	0,075	0,005
9	BMS	3.459.392.000	167.807.000	0,581	0,029	0,020
10	BPDS	711.570.000	563.074.000	0,442	0,043	-0,110
11	BSB	0	695.520.805	0,488	0,032	0,000
12	BCAS	49.884.536	618.941.812	0,326	0,028	0,006
13	BTPNS	0	602.000.000	0,140	0,038	0,072

14	BMSI	0	167.000.000	0,163	0,003	-0,007
----	------	---	-------------	-------	-------	--------

Tahun 2018

No	Kode BUS	Dana Zakat	Dana Non Halal	ISR	Reputasi	ROA
1	BAS	9.669.793.459	17.124.127.734	0,651	0,104	0,014
2	BNTBS	0	750.977.956.000	0,512	0,028	0,024
3	BMI	10.586.089.000	649.155.000	0,558	0,255	0,001
4	BVS	14.697.075	301.681.500	0,279	0,009	-0,004
5	BRIS	7.051.000.000	5.968.000.000	0,698	0,163	0,003
6	BJBS	15.796.000	74.083.000	0,442	0,002	0,003
7	BNIS	20.315.000.000	416.000.000	0,721	0,197	0,011
8	BSM	27.751.000.000	23.973.000.000	0,721	0,076	0,007
9	BMS	2.772.618.000	353.047.000	0,535	0,029	0,000
10	BPDS	0	552.147.000	0,465	0,038	0,002
11	BSB	0	761.288.253	0,512	0,026	0,001
12	BCAS	55.892.688	410.214.705	0,558	0,031	0,009
13	BTPNS	0	235.000.000	0,512	0,043	0,083
14	BMSI	0	12.000.000	0,209	0,000	-0,081

Tahun 2019

No	Kode BUS	Dana Zakat	Dana Non Halal	ISR	Reputasi	ROA
1	BAS	768.577.770	24.966.201.742	0,581	0,104	0,021
2	BNTBS	450.953.217	2.170.399.038.000	0,605	0,034	0,018
3	BMI	10.868.786.000	590.117.000	0,767	0,199	0,000
4	BVS	29.763.260	188.480.877	0,326	0,009	0,006
5	BRIS	6.674.000.000	2.619.000.000	0,651	0,170	0,002
6	BJBS	2.236.000	574.708.000	0,395	0,029	0,002
7	BNIS	25.058.000.000	1.179.000.000	0,674	0,187	0,012
8	BSM	36.850.000.000	16.709.000.000	0,721	0,098	0,011
9	BMS	1.552.198.000	303.911.000	0,558	0,030	0,025
10	BPDS	535.310.000	842.101.000	0,558	0,040	0,002
11	BSB	0	923.977.647	0,512	0,025	0,001
12	BCAS	67.825.673	329.201.475	0,628	0,029	0,008
13	BTPNS	0	605.000.000	0,395	0,047	0,092
14	BMSI	0	5.000.000	0,233	0,000	0,091

Tahun 2020

No	Kode BUS	Dana Zakat	Dana Non Halal	ISR	Reputasi	ROA
1	BAS	458.023.029	3.187.116.952	0,698	0,092	0,013
2	BNTBS	755.913.551	1.759.295.947.000	0,605	0,032	0,011
3	BMI	10.293.412.000	360.556.000	0,767	0,175	0,001
4	BVS	15.000.008	82.466.495	0,302	0,007	0,011
5	BRIS	5.657.000.000	4.456.000.000	0,651	0,211	0,004
6	BJBS	0	611.483.000	0,628	0,028	0,001
7	BNIS	33.124.000.000	2.464.000.000	0,767	0,191	0,008
8	BSM	66.056.000.000	15.015.000.000	0,767	0,119	0,011
9	BMS	1.690.013.000	391.818.000	0,512	0,033	0,045
10	BPDS	583.635.000	671.336.000	0,581	0,034	0,000
11	BSB	0	439.423.986	0,651	0,009	0,000
12	BCAS	74.538.259	239.777.151	0,558	0,028	0,010
13	BTPNS	0	463.000.000	0,372	0,042	0,051
14	BMSI	0	0	0,140	0,000	0,059

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Dana Zakat, Dana Non Halal, ISR → Kinerja Keuangan

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Zakat	39	,000	2,506E+10	5154218658	8083405479
Dana Non Halal	39	,000	4,961E+10	2853979609	1,00286E+10
ISR	39	,093	,767	,50862	,169050
Kinerja Keuangan	39	-,011	,027	,00587	,008076
Valid N (listwise)	39				

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00783976
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,099
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

- Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Zakat	,524	1,909
	Dana Non Halal	,666	1,502
	ISR	,745	1,342

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

- Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,240 ^a	,058	-,023	,008169	1,887

a. Predictors: (Constant), ISR, Dana Non Halal, Dana Zakat

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

- Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,003		2,933	,006
	Dana Zakat	-1,284E-13	,000	-,213	-,974	,337
	Dana Non Halal	-8,269E-14	,000	-,170	-,878	,386
	ISR	-,001	,005	-,039	-,215	,831

a. Dependent Variable: ABRESID

Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,004		,023	,982
	Dana Zakat	-2,283E-14	,000	-,023	-,101	,920
	Dana Non Halal	-4,303E-14	,000	-,053	-,266	,792
	ISR	,012	,009	,247	1,301	,202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,240 ^a	,058	-,023	,008169	1,887

a. Predictors: (Constant), ISR, Dana Non Halal, Dana Zakat

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

- Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,004		,023	,982
	Dana Zakat	-2,283E-14	,000	-,023	-,101	,920
	Dana Non Halal	-4,303E-14	,000	-,053	-,266	,792
	ISR	,012	,009	,247	1,301	,202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 4. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520062
Nama : Puji Suciarti
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja dan Reputasi Bank Umum Syariah di Indonesia

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Oktober 2022	Konfirmasi ke dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	20 Oktober 2022	Konsul terkait outline atau judul penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	28 Oktober 2022	Bimbingan: Mereview 15 jurnal terkait Balance Scorecard	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	3 November 2022	Bimbingan: Mengubah topik penelitian, dari Balanced Scorecard ---> Activity Based Costing (ABC) --> Ditolak Mempelajari akad-akad bank syariah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 November 2022	Bimbingan: Mereview 15 jurnal terkait akad-akad bank syariah --> Belum diterima Mempelajari tentang dana zakat dan pendapatan non halal pada bank syariah, dan ACC judul "Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal, dan <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja dan Reputasi Bank Umum Syariah"	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	16 November 2022	Bimbingan Online via WA: Mengumpulkan hasil review 15 jurnal tentang dana zakat, dana non halal, dan ISR terhadap kinerja atau reputasi bank syariah Memulai menyusun proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	29 November 2022	Bimbingan: Proposal Bab 1, 2, dan 3 Revisi bab 1 dan bab 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	5 Desember 2022	Bimbingan online via WA: Mengumpulkan hasil revisi proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	10 Desember	Bimbingan online via WA: Revisi kerangka konseptual ACC Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

	2022			
10	15 Desember 2022	Konsultasi sebelum pelaksanaan Sempro	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	23 Desember 2022	Konsultasi terkait revisi hasil Sempro	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	23 Desember 2022	Konsultasi terkait revisi hasil Sempro	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	30 Januari 2023	Bimbingan online via WA: Konsultasi terkait data variabel penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	1 Februari 2023	Bimbingan: Konsultasi terkait data variabel penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	9 Februari 2023	Bimbingan online via WA: Konsultasi tentang output data SPSS	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	14 Februari 2023	Bimbingan: Konsultasi terkait data yang tidak normal Ubah analisis data menggunakan AMOS 26	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	22 Februari 2023	Bimbingan online via WA: Konsultasi terkait hasil output AMOS 26	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	27 Februari 2023	Bimbingan: Konsultasi pengaruh tidak langsung dan hasil output AMOS (setelah running data)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
19	20 Maret 2023	Bimbingan: Bab 4 dan 5 Revisi kesalahan penulisan (typo)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
20	12 April 2023	Bimbingan online via WA: Konsultasi terkait lampiran skripsi dan jurnal untuk submit artikel	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
21	3 Mei 2023	Konsultasi Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Puji Suciarti
NIM : 19520062
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Dana Zakat, Dana Non Halal, dan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja dan Reputasi Bank Umum Syariah di Indonesia**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	12%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Puji Suciarti
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 02 Juli 2000
Alamat Asal : Dusun Wonokerto Desa Sumberwono, Kec. Bangsal, Mojokerto
Alamat Kos : Jl. Joyosuko No. 60A, Merjosari, Lowokwaru, Malang
Telepon/HP : 081615140275
E-mail : Pujisuciarti2@gmail.com
Facebook : -

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Basuki
2007-2012 : SD Negeri 2 Besuki
2013-2015 : SMP Negeri 1 Suboh
2016-2019 : SMK Negeri 1 Mojoanyar
2019-2023 : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
2019-2020 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-sekarang : PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota biro administrasi bimbingan *online* (bimbel) “Rumah Bimtek i.d” tahun 2020
2. Tim jurnalistik PP. Al-Hikmah Al-Fathimyyah Malang
3. Anggota Madrasah Diniyah (Madin) Al-Hikmah Malang 2021-sekarang
4. Pengurus Divisi Usaha Santri periode 2021 PP. Al-Hikmah Al-Fathimyyah Malang
5. Pengurus Divisi Usaha Santri periode 2021-2022 PP. Al-Hikmah Al-Fathimyyah Malang

Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Pelatihan *Accurate* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022
2. Peserta Pelatihan *Accurate II* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022
3. Peserta dalam seminar Ekonomi Syariah di Indonesia: Kebijakan Strategis Pemerintah menuju *New Normal Life*
4. Peserta Pelatihan Mengupas Alat Analisis Metode Kuantitatif dalam Penelitian Akuntansi dan Keuangan
5. Peserta Pelatihan Penggunaan Alat Pengecekan Kemiripan Karya Ilmiah

Malang, 03 Mei 2023

Puji Suciarti